

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BROSUR MATERI  
BERBUSANA MUSLIM-MUSLIMAH MATA  
PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK**



**OLEH:  
GEBBY TAMIYA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2018 M/1439 H**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BROSUR MATERI  
BERBUSANA MUSLIM-MUSLIMAH MATA  
PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Gebby Tamiya  
NIM : 1401111873

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2018 M/1439 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gebby Tamiya

NIM : 140 1111 873

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: **“Pengembangan Bahan Ajar Brosur Materi Berbusana Muslim-Muslimah Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 26 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Materai

6000

**Gebby Tamiya**  
**NIM. 1401111873**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Brosur Materi Berbusana  
Muslim-Muslimah Mata Pelajaran PAI Kelas X di  
SMK

Nama : Gebby Tamiya

NIM : 140 1111 873

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

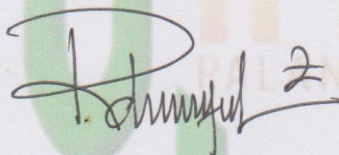
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Palangka Raya.

Palangka Raya, 26 Juni 2018

Pembimbing I,



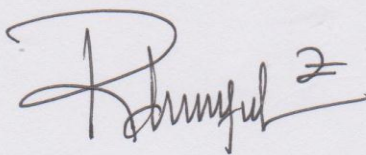
**Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
NIP. 196710031993032001

Pembimbing II,



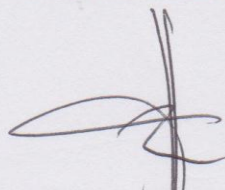
**Jasiah, M.Pd**  
NIP. 196809121998032002

Mengetahui:  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
NIP. 196710031993032001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



**Jasiah, M.Pd**  
NIP. 196809121998032002



**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**  
Saudari Gebby Tamiya

Palangka Raya, 26 Juni 2018

Kepada,  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Gebby Tamiya  
NIM : 1401111873  
Judul : **Pengembangan Bahan Ajar Brosur Materi Berbusana  
Muslim Muslimah Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK**

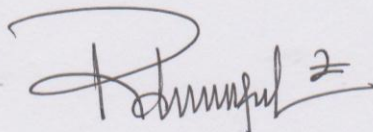
Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

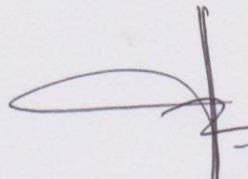
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
NIP. 196710031993032001



**Jasiah, M.Pd**  
NIP. 196809121998032002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **Pengembangan Bahan Ajar Brosur Materi Berbusana Muslim-Muslimah Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK** Oleh Gebby Tamiya, NIM 1401111873 telah dimunaqasyahkan Pada Tim Munaqasyah Skripsi FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

**Hari** : Rabu  
**Tanggal** : 12 Dzulqoidah 1439 H  
**25 Juli 2018 M**

Palangka Raya, Juli 2018

### Tim Penguji:

1. **Gito Supriadi, M.Pd**  
 (Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. **Dr. H. Mazrur, M.Pd**  
 (Anggota/Penguji I) (.....)
3. **Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
 (Anggota/Penguji II) (.....)
4. **Jasiah, M.Pd**  
 (Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
 Keguruan IAIN Palangka Raya,

**Drs. Fahmi, M.Pd**  
**NIP.196105201999031003**

Pengembangan Bahan Ajar Brosur Materi Berbusana Muslim-Muslimah  
Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK

**ABSTRAK**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah kejuruan khususnya lebih cenderung kepada penggunaan buku paket yang disediakan oleh sekolah, sedangkan jumlah tatap muka untuk pembelajaran PAI hanya 3 jam per minggu, untuk mengatasi hal ini diperlukan bahan ajar yang kreatif dan inovatif agar menarik perhatian siswa. Keterbatasan bahan ajar inilah yang menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk cetak yaitu brosur. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana mengembangkan bahan ajar brosur pada mata pelajaran PAI materi berbusana muslim-muslimah kelas X di SMK (2) Bagaimana kelayakan bahan ajar brosur pada mata pelajaran PAI materi berbusana muslim-muslimah kelas X di SMK. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan proses pengembangan brosur mata pelajaran PAI materi berbusana muslim-muslimah kelas X di SMK (2) Untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dalam materi berbusana muslim-muslimah kelas X di SMK.

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dan pengembangan, dengan menggunakan model ADDIE, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Prosedur pengembangan melalui 5 tahapan, yaitu tahapan analisis, tahapan desain, tahapan pengembangan, tahapan implementasi dan tahapan evaluasi. Untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan, diperlukan data kuantitatif berupa skor tanggapan tentang kualitas produk dari ahli media dan ahli materi serta guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar brosur dengan materi berbusana muslim-muslimah mata pelajaran PAI Kelas X di SMK memiliki kategori kelayakan “baik” hal ini didasarkan pada perolehan persentase menggunakan skala likert. Adapun hasil validasi dan uji coba diantaranya (1) Validasi ahli materi diperoleh hasil 91,4% dengan kriteria sangat baik (2) Validasi ahli media yang diperoleh hasil 82,5% dengan kriteria sangat baik (3) Uji coba individu diperoleh hasil 73% dengan kriteria baik (4) Uji coba kelompok sedang diperoleh hasil 66% dan (5) Uji coba kelompok besar menyebutkan bahwa persentase akhir yang diperoleh 88% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh hasil akhir yaitu 80,18% dengan kriteria baik.

Kata Kunci : Pengembangan Bahan Ajar, Brosur, Busana Muslim-Muslimah



The Development of Instructional Media Brochures about Muslim-Muslimah Dress  
PAI Subject for X Class in SMK

**ABSTRACT**

The implementation of PAI subject in schools that are more likely used package book provided by the school, while face-to-face rate for PAI learning are only 3 hours per week, to solve this, it is need creative and innovative teaching materials to attract students' attention. Limitations of this instructional materials that became a reference for researchers to develop printed materials that is brochures. Formulation of the problem in this research were (1) How to develop instructional media brochure on PAI subject about Muslim-Muslimah dress at X class in Vocational High School (2) How is the feasibility of teaching brochure on the PAI subject about Muslim-Muslimah dress at X class in Vocational High School. The aim of this study were (1) To describe the process of developing brochures of PAI subjects about Muslim-Muslimah Dress at X class in Vocational High School (2) To know and analyze the feasibility of teaching materials developed in materials about Muslim-Muslimah dress at X class in Vocational High School.

This study used research and development method, used ADDIE model, that are analysis, design, development, implementation and evaluation. Developmental procedure through 5 stages, namely stages of analysis, design stages, development stages, stages of implementation and evaluation stages. To know the quality of the developed product, quantitative data is needed in the form of score responses about product quality from media experts and material experts as well as teachers and students.

The result of this research showed that brochure with the material Muslim-Muslimah Dress of PAI subject at X class in Vocational High School has category of "good" based on the acquisition of percentage by likert scale. The validation and experimental results are: (1) Expert material validation obtained 91.4% result with very good criterion (2) Expert media validation obtained by 82.5% with very good criteria (3) Individual test obtained result 73% with good criteria (4) Group trial gained 66% and (5) Large group trial final percentage was 88% with good criteria. Based on these results obtained the final result was 80.18% with good criteria.

**Keywords:** Development of Instructional Media, Dress, Brochures, Muslim-Muslimah Dress



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia serta kasih sayang-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Brosur Materi Berbusana Muslim-Muslimah Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK”** yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat muslim yang berada di seluruh penjuru dunia. Semoga Allah selalu memberkahi para pengikut setia Rasulullah SAW yang berjuang menegakkan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi serta

sebagai Pembimbing I; yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Jasiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi serta sebagai Pembimbing II; yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan fasilitas dan membantu administrasi.
6. Bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing, menasehati dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan serta telah berkenan untuk menyetujui judul skripsi ini.
7. Bapak Abdul Azis, M.Pd selaku validator ahli media yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan bahan ajar.
8. Ibu Mursyidah, S.Pd.I selaku validator ahli materi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan bahan ajar.
9. Seluruh Guru dan Staf Tata Usaha serta Siswa-Siswi SMKN 1 Kuala Pembuang.
10. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
11. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas bagi penulis untuk mencari referensi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Kepala Sekolah SMKN 1 Seruyan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dan staf tata usaha yang telah membantu proses administrasi, serta peserta didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf karena tidak dapat menyebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi penulis dan pembaca.

Palangka Raya, 27 Juni 2018

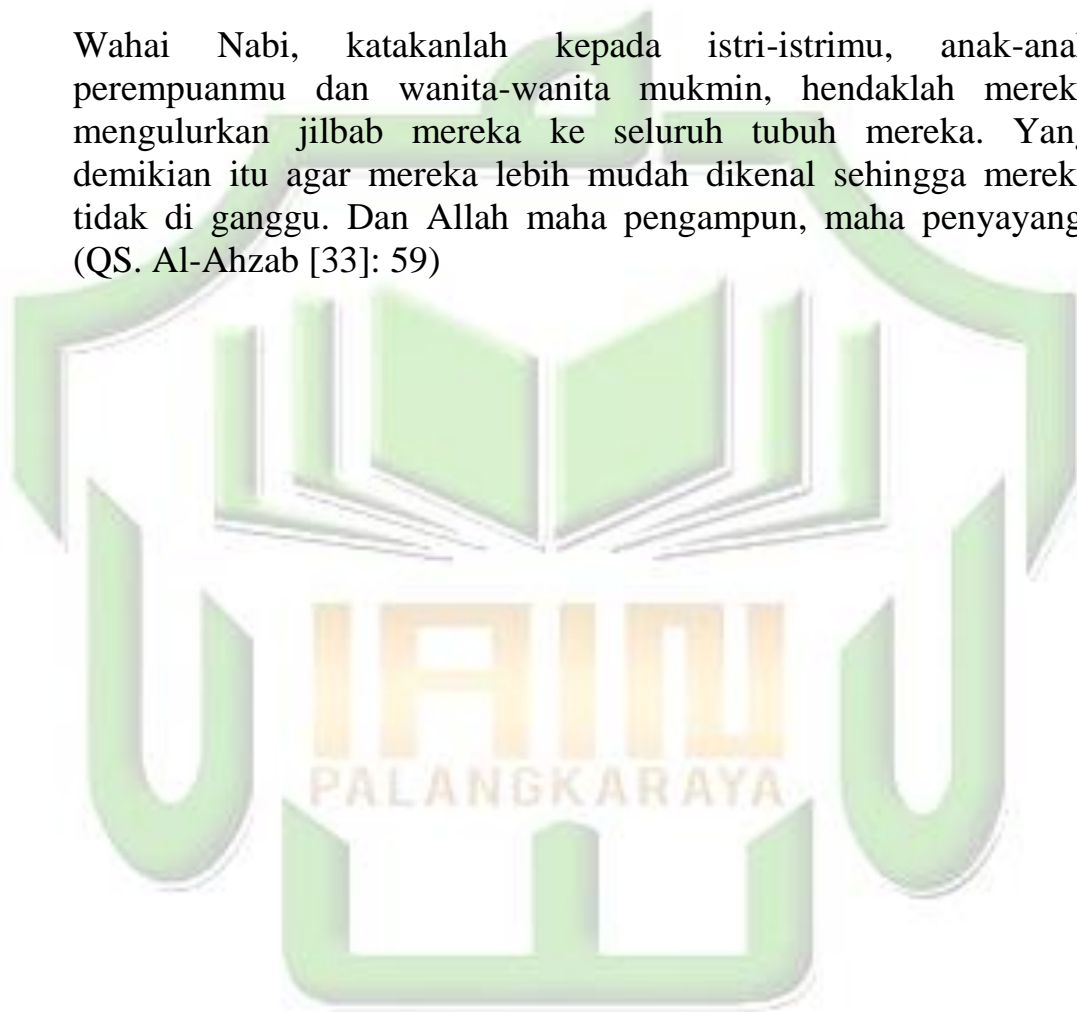
Penulis,

Gebby Tamiya  
NIM. 1401111873

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ  
جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا  
(الأحزاب/33: 59)

Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbab mereka ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak di ganggu. Dan Allah maha pengampun, maha penyayang. (QS. Al-Ahzab [33]: 59)





## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Mama (Umi Syaidah), Abah (Suharto), bapak (Masliansyah) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungan penuh dalam segala hal serta doa yang tiada henti mereka panjatkan, terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta.

Kakakku Poppy Elpama, Adik-adikku (Hidayatullah Nor Ramadhan dan Naia Aira Jingga) yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta nasihat kepadaku.

Sahabat-sahabatku (Febby dan Eka), SG (Yulia, Munifah, Ida, Dinah, Suci, Evi, Nengsih, Dina, Zaina, Mya, Ani, Jejen dan Ervi) terimakasih untuk kebersamaan, kekeluargaan dan kesolidaritan yang selama ini tercipta.

Teman-temanku PAI'14 yang telah sama-sama berjuang dari awal terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

Keluarga besar Ma'had IAIN Palangka Raya khususnya Pembina Ma'had Al-Jami'ah, Musyrif/ah angkatan IV dan V terimakasih telah memberikan dukungan serta bantuan selama ini.

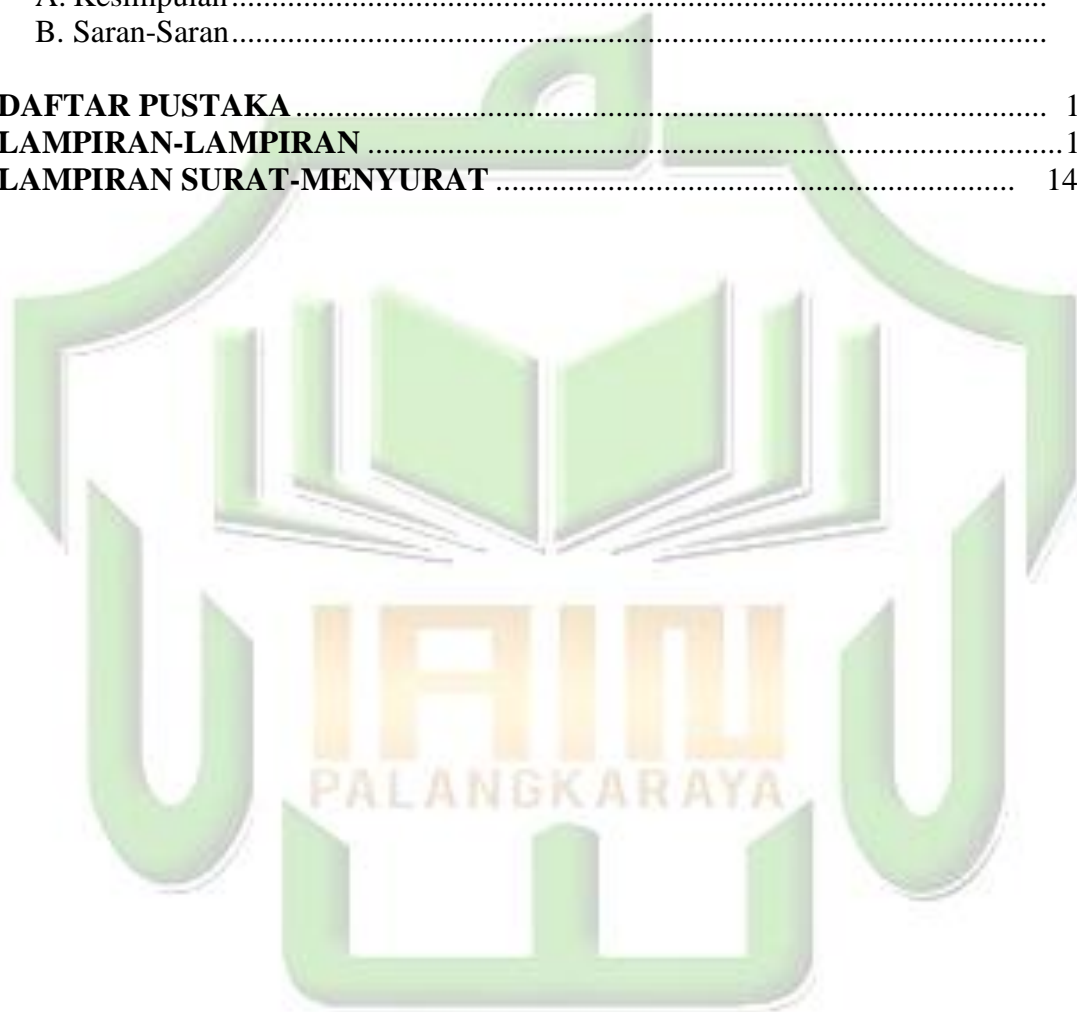
Keluarga besar SMKN 1 Seruyan terimakasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	5
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah .....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan .....	9
I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	10
J. Definisi Operasional .....	11
K. Sistematika Penulisan Proposal .....	11
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	 13
A. Pengembangan.....	13
1. Definisi Pengembangan .....	13
2. Prinsip Pengembangan.....	14
B. Bahan Ajar .....	14
1. Pengertian Bahan Ajar .....	14
2. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar.....	16
3. Fungsi Bahan Ajar .....	18
4. Manfaat Bahan Ajar.....	19
5. Klasifikasi Bahan Ajar.....	20
6. Ruang Lingkup Bahan Ajar .....	23
7. Prinsip-prinsip Pemilihan dan Pengembangan Bahan Ajar .....	24
8. Penyusunan Bahan Ajar.....	25

C. Brosur .....	26
1. Definisi Brosur.....	26
2. Manfaat Brosur .....	26
3. Kelebihan dan Kekurangan Brosur .....	27
4. Unsur Visualisasi Brosur .....	29
5. Kriteria Brosur .....	34
6. Langkah-langkah pembuatan Brosur .....	34
7. Struktur Brosur.....	35
D. Materi Berbusana Muslim Muslimah .....	36
1. Definisi Aurat.....	36
2. Makna Jilbab dan Busana Muslimah .....	38
3. Syarat Yang Harus Dipenuhi Pada Pakaian Muslimah.....	40
4. Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Perintah Berbusana Muslim/Muslimah .....	44
E. Model Pengembangan Bahan Ajar .....	45
1. Tahap Analisis (Analysis).....	47
2. Tahap Desain (Design) .....	47
3. Tahap Pengembangan (Development).....	48
4. Tahap Implementasi (Implementation).....	48
5. Tahap Evaluasi (Evaluation).....	49
F. Kerangka Berpikir .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Model Pengembangan .....	52
C. Prosedur Pengembangan.....	53
1. Tahap Analisis (Analysis).....	53
2. Tahap Desain (Design) .....	54
3. Tahap Pengembangan (Development).....	54
4. Tahap Implementasi (Implementation).....	55
5. Tahap Evaluasi (Evaluation).....	55
D. Uji Coba Produk .....	55
1. Desain Uji Coba.....	55
2. Subjek Uji Coba.....	56
E. Jenis Data .....	57
F. Teknik Pengumpulan Data .....	57
1. Observasi.....	57
2. Dokumentasi .....	57
3. Angket.....	58
G. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Hasil Pengembangan .....	61
1. Analisis (Anaysis).....	64
2. Desain (Design) .....	63
3. Pengembangan (Development).....	74
4. Implementasi (Implementation).....	81

5. Evaluasi (Evaluation).....	83
B. Hasil Kelayakan Bahan Ajar Brosur.....	99
1. Hasil Validasi Ahli Materi.....	99
2. Hasil Validasi Ahli Media .....	102
3. Hasil Uji Coba Individu.....	106
4. Hasil Uji Coba Kelompok Sedang.....	107
5. Hasil Uji Coba Kelompok Besar.....	109
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN SURAT-MENYURAT .....</b>	<b>143</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Karakteristik Warna.....	32
Tabel 3.1	Aturan Pemberian Skor Lembar Penilaian Validasi Ahli Materi, Ahli Media, dan Tanggapan Siswa.....	58
Tabel 3.2	Kriteria Kelayakan Berdasar Presentase .....	59
Tabel 4.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Berbusana Muslim-Muslimah.....	61
Tabel 4.2	Indikator Materi Berbusana Muslim-Muslimah.....	62
Tabel 4.3	Tujuan Pembelajaran Materi Berbusana Muslim-Muslimah.....	63
Tabel 4.4	Indikator Instrumen Validasi Materi.....	71
Tabel 4.5	Indikator Instrumen Validasi Media.....	72
Tabel 4.6	Indikator Angket Uji Coba Siswa.....	73
Tabel 4.7	Nama Peserta Didik Uji Coba Perorangan.....	81
Tabel 4.8	Nama Peserta Didik Uji Coba Kelompok Sedang.....	82
Tabel 4.9	Nama Peserta Didik Uji Coba Kelompok Besar.....	83
Tabel 4.10	Validasi Ahli Materi Tahap Pertama.....	99
Tabel 4.11	Validasi Ahli Materi Tahap Kedua.....	100
Tabel 4.12	Validasi Ahli Media Tahap Pertama .....	102
Tabel 4.13	Validasi Ahli Media Tahap Kedu.....	103
Tabel 4.14	Validasi Ahli Media Tahap Ketiga.....	105
Tabel 4.15	Hasil Uji Coba Perorangan.....	106
Tabel 4.16	Hasil Uji Coba Kelompok Sedang.....	108
Tabel 4.17	Hasil Uji Coba Kelompok Besar.....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tahap Pengembangan Model Desain Pembelajaran ADDIE.....	46
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir.....	50
Gambar 3.1	Model Pengembangan ADDIE.....	52
Gambar 4.1	Membuat Kerangka Awal Bagian Depan Brosur.....	66
Gambar 4.2	Membuat Kerangka Awal Bagian Belakang Brosur.....	66
Gambar 4.3	Mencantumkan Judul Brosur.....	67
Gambar 4.4	Mencantumkan Kompetensi Dasar Brosur.....	67
Gambar 4.5	Mencantumkan Materi Bagian Depan Brosur.....	68
Gambar 4.6	Mencantumkan Materi Bagian Belakang Brosur.....	68
Gambar 4.7	Informasi Pendukung Berupa Gambar Bagian Depan Brosur....	69
Gambar 4.8	Informasi Pendukung Berupa Gambar Bagian Belakang Brosur...	69
Gambar 4.9	Penilaian Pada Bahan Ajar Brosur.....	70
Gambar 4.10	Desain Awal Brosur Bagian Depan.....	74
Gambar 4.11	Desain Awal Brosur Bagian Belakang.....	75
Gambar 4.12	Desain Brosur Setelah Perbaikan Bagian Depan.....	77
Gambar 4.13	Desain Brosur Setelah Perbaikan Bagian Belakang.....	77
Gambar 4.14	Sebelum Kompetensi Dasar dikurangi.....	84
Gambar 4.15	Setelah Kompetensi Dasar dikurangi.....	85
Gambar 4.16	Sebelum Indikator ditambahkan.....	85
Gambar 4.17	Setelah Indikator ditambahkan.....	86
Gambar 4.18	Sebelum Materi Relevan dengan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bagian Depan.....	86

Gambar 4.19	Sebelum Materi Relevan dengan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bagian Belakang.....	87
Gambar 4.20	Setelah Materi Relevan dengan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bagian Depan.....	87
Gambar 4.21	Setelah Materi Relevan dengan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bagian Belakang.....	88
Gambar 4.22	Sebelum Penilaian Relevansi dengan Indikator.....	88
Gambar 4.23	Setelah Penilaian Relevansi dengan Indikator.....	89
Gambar 4.24	Sebelum Kop IAIN diperkecil.....	90
Gambar 4.25	Setelah Kop IAIN diperkecil.....	90
Gambar 4.26	Sebelum Judul diperkecil.....	91
Gambar 4.27	Setelah Judul diperkecil.....	91
Gambar 4.28	Sebelum Jenis Font Selaras.....	92
Gambar 4.29	Setelah Jenis Font Selaras.....	92
Gambar 4.30	Sebelum Kata dikemas Oleh diganti Menjadi dikembangkan (Nama Pengembang) dan ditambahkan Prodi dan Jurusan.....	93
Gambar 4.31	Setelah Kata dikemas Oleh diganti Menjadi dikembangkan (Nama Pengembang) dan ditambahkan Prodi dan Jurusan.....	93
Gambar 4.32	Sebelum Gambar Ilustrasi diganti Foto.....	94
Gambar 4.33	Setelah Gambar Ilustrasi diganti Foto.....	94
Gambar 4.34	Sebelum Halaman diperkecil.....	95
Gambar 4.35	Setelah Halaman diperkecil.....	95
Gambar 4.36	Sebelum Warna diganti.....	96
Gambar 4.37	Setelah Warna diganti.....	96
Gambar 4.38	Hasil Akhir Brosur Bagian Depan.....	98
Gambar 4.39	Hasil Akhir Brosur Bagian Belakang.....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Siswa X TKJ.....	117
Lampiran 2	Profil Guru PAI Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan.....	119
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	120
Lampiran 4	Instrumen Validasi Media.....	125
Lampiran 5	Instrumen Validasi Materi.....	128
Lampiran 6	Lembar Validasi Siswa Uji Coba Individu.....	131
Lampiran 7	Lembar Validasi Siswa Uji Coba Kelompok Sedang.....	134
Lampiran 8	Lembar Validasi Siswa Uji Coba Kelompok Besar.....	137
Lampiran 9	Foto Penelitian.....	140
Lampiran 10	Riwayat Hidup Penulis.....	142



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan, karena dengan adanya pendidikan maka manusia dapat memperoleh pengetahuan untuk dapat mengatur segala aspek kehidupan. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tentang pengertian pendidikan diantaranya ialah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Salim, 2012: 15).

Sejalan dengan pengertian di atas bahwa pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berkarakter, karena pada dasarnya manusia diutus sebagai khalifah di muka bumi ini untuk menjalankan tugas dan kewajibannya, maka harus diimbangi dengan ilmu pengetahuan.

Ilmu menurut perspektif Islam adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dari makhluk-makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahan, ini tercermin dari kisah kejadian manusia pertama yang dijelaskan Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ 31  
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ 32 (البقرة/2: 31-32)

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman, "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" Mereka menjawab, "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Kementerian Agama RI, 2013: 4)*

Manusia menurut Alquran memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya sehingga terdapat ayat-ayat dan hadis Rasulullah Saw. yang memerintahkan manusia untuk mencari ilmu berkali-kali pula, Alquran dan hadis Rasulullah Saw. menunjukkan berapa tinggi kedudukan orang-orang mukmin yang berilmu pengetahuan sehingga Allah menjadikannya sebagai tugas yang diemban oleh Rasulullah Saw. Secara singkat dapat dikatakan bahwa Islam melalui pesan yang tersirat dalam Alquran dan hadis secara doktrinal sangat mendukung pengembangan ilmu. ( Salim, 2012: 42)

Proses pengembangan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari peran seorang guru yang memiliki tugas sebagai pengemban amanah untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Guru merupakan faktor utama penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran, tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab serta perannya dengan totalitas.

Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014: 171) "bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas".

Kegiatan belajar mengajar akan menjadi semakin efektif apabila tersedia bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Guru akan kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya bahan ajar terlebih lagi jika mengajarkannya pada peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya sekedar memperoleh nilai pada aspek kognitif saja, namun juga harus dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik agar sesuai dengan syariat Islam. Zaman yang serba modern ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama Islam terutama pada sekolah-sekolah umum yang hanya memiliki jumlah tatap muka 3 jam per minggu, untuk mengatasi hal ini diperlukan bahan ajar yang kreatif dan inovatif agar menarik perhatian peserta didik. Bahan ajar yang tersedia di sekolah-sekolah lebih cenderung kepada penggunaan lembar kerja siswa dan buku paket, tidak jarang hanya beberapa peserta didik saja yang memiliki buku paket dalam satu kelas, sedangkan peserta didik yang lainnya hanya mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak mencatat apa yang dipaparkan di papan tulis, keterbatasan bahan ajar inilah yang menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk cetak yaitu brosur.

Prastowo (2011:22) mengemukakan bahwa brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau bisa juga dimaknai sebagai cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman yang dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan berisi keterangan singkat, tetapi lengkap.

Alasan peneliti memilih mengembangkan bahan ajar brosur ialah karena pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Kurniawan (2014) tentang pengembangan bahan ajar brosur mengungkapkan bahwa brosur dapat mengatasi masalah pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social, materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengembangan bahan ajar brosur pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Peneliti akan mengemas materi pendidikan agama Islam agar mudah dipahami peserta didik, disertakan dengan gambar tidak monoton hanya tulisan. Hal ini dapat memberikan daya tarik peserta didik untuk membaca materi yang sudah dikemas dalam bentuk brosur. Perihal ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa terutama pada sekolah-sekolah umum yang memiliki jumlah tatap muka 3 jam per minggu. Brosur akan menjadi bahan ajar yang efektif karena bisa dibaca diberbagai tempat dan dapat mengatasi keterbatasan waktu, mengingat bahwa pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik agar dapat mengontrol pergaulan peserta didik pada zaman yang serba modern ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada sekolah menengah kejuruan bahwa peserta didik lebih cenderung menggunakan pakaian kejuruan yang sudah menjadi ketentuan di sekolah. Perihal pakaian ini harus disesuaikan dengan ketentuan syariat Islam khususnya peserta didik yang beragama Islam. Umumnya hampir keseluruhan siswi yang beragama Islam menutup aurat secara sempurna, kecuali hari rabu dan kamis. Mereka menggunakan pakaian kejuruan yang



berlengan pendek sehingga tidak menutupi tangan yang termasuk aurat. Seharusnya, siswi beragama Islam memakai manset tangan atau sejenisnya yang dapat menutupi aurat yang terlihat, namun hanya sebagian saja yang menggunakan, sebagiannya lagi tetap menggunakan lengan pendek. Peserta didik seharusnya memahami bagaimana batasan-batasan aurat yang semestinya dalam Islam. Perlu dipahami bahwa Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur segala aspek kehidupan salah satunya tentang aturan berpakaian.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Brosur Materi Berbusana Muslim-Muslimah Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK.”**

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Skripsi Andi Kurniawan yang berjudul “Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia”. Permasalahannya ialah materi pembelajaran IPS yang terlalu banyak dan bersifat hafalan tersebut menjadikan siswa cenderung pasif dalam mempelajari IPS. Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan sebagai acuan sumber belajar utama untuk siswa dan kurangnya variasi penggunaan sumber belajar yang lain menjadikan pembelajaran IPS kurang diminati oleh siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa Brosur sebagai sumber belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPS. Hasil tersebut diperoleh dari validasi oleh 1) dosen ahli materi dengan rerata skor sebesar 4,1 atau dalam kategori “Baik”; 2) dosen ahli media dengan rerata skor sebesar 4,6 atau dalam kategori “Sangat Baik”; 3) guru dengan rerata skor sebesar 4,5 atau dalam kategori “Sangat Baik”; d) tanggapan dan respon siswa pada saat uji coba produk sebesar 4,3 atau dalam kategori “Sangat Baik”.
2. Skripsi Maysarah yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Komik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Kelas V Pada Madrasah Ibtidayah”. Alasan peneliti ingin menguji coba bahan ajar komik yang peneliti kembangkan yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak disana belum pernah menggunakan bahan ajar komik sebelumnya, MIN Model Palangka Raya memiliki akreditasi A sehingga layak untuk dijadikan subjek uji coba bahan ajar komik yang peneliti buat. Aspek materi menyebutkan bahwa jumlah nilai yang diperoleh 87 dengan kriteria sangat baik. Bahan ajar komik yang

dikembangkan sudah dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran, Hal ini sesuai dengan beberapa hasil analisis angket dari ahli media, ahli materi, dan siswa yang menilai bahwa bahan ajar komik ini memiliki kriteria sangat baik.

3. Skripsi Nurul Khotimah yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Cetak Leaflet Materi Khotbah, Tabligh dan Dakwah Kelas XI Jenjang SMA”. Alasan peneliti mengembangkan bahan ajar leaflet ialah dapat menjadi strategi alternatif penyampaian materi dalam proses pembelajaran serta memberikan masukan dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Bahan ajar cetak leaflet bersifat *self-sufficient* artinya dapat digunakan langsung atau untuk menggunakannya tidak diperlukan alat lain, mudah dibawa kemana-mana (*portable*) karena bentuknya relatif kecil dan ringan, informasi yang ingin disampaikan dapat cepat akses dan mudah dibaca secara sekilas (*browsing*) oleh peserta didik. Penggunaan bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian guru bahan ajar leaflet terhadap semua komponen mencapai 78% (baik) dengan rerata skor 3,89 dan berdasarkan penilaian guru bahan ajar leaflet terhadap semua komponen mencapai 85% (sangat baik) dengan rerata skor 4,25, serta berdasarkan rata-rata penilaian uji coba kelompok kecil mencapai 79,20% (baik) dengan rerata skor 3,96% dan penilaian uji coba kelompok besar terhadap semua komponen mencapai 77,53% (baik) dengan rerata skor 3,88.
4. Skripsi Leny Safitri yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudu dan Tayamum Kelas VII di MTsN 2 Palangka Raya”. Alasan peneliti mengembangkan media ini adalah karena penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran yang mendukung. Salah satu alternatif mengatasi masalah yang cocok untuk materi pelajaran fiqih terutama dimateri wudu dan tayamum peneliti mengembangkan produk media berbasis komputer yang dikemas didalam compact disk (CD). Tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis komputer mata pelajaran fiqih materi adalah sangat baik. Berdasarkan penilaian uji coba kelompok besar diatas dari aspek materi menyebutkan bahwa jumlah skor hasil penilaian yang diperoleh 41,13 dan rerata 4,46 dengan kriteria sangat baik.

Penelitian yang peneliti akan lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan keempat penelitian yang sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian pertama terletak pada mata pelajaran dan materi pelajaran sedangkan persamaannya terletak pada bahan ajar yang dikembangkan yaitu sama-sama brosur.

Perbedaan dengan penelitian kedua, ketiga dan keempat ialah terletak pada produk yang akan dikembangkan dan materi pelajaran. Penelitian kedua mengkaji tentang pengembangan bahan ajar komik mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela. Penelitian ketiga mengkaji tentang pengembangan bahan ajar cetak leaflet materi khotbah, tabligh dan dakwah. Penelitian keempat mengkaji tentang pengembangan media pembelajaran berbasis komputer mata pelajaran fiqih materi wudu dan tayamum, sedangkan penelitian yang akan peneliti kembangkan ialah menghasilkan bahan ajar berbentuk brosur dengan materi berbusana muslim-muslimah, sedangkan persamaannya adalah sama-sama berkaitan dengan pengembangan baik itu media maupun bahan ajar.

### **C. Identifikasi Masalah**

1. Bahan ajar yang digunakan memiliki tampilan yang kurang menarik khususnya dari aspek tampilan dan desain.
2. Bahan ajar brosur belum pernah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK.

### **D. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan bahan ajar cetak berupa brosur materi berbusana muslim-muslimah di kelas X pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar brosur pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi berbusana muslim-muslimah kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar brosur pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi berbusana muslim-muslimah kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan?

### **F. Tujuan**

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan brosur mata pelajaran pendidikan agama Islam materi berbusana muslim-muslimah kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dalam materi berbusana muslim-muslimah kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan.

### **G. Manfaat Penelitian**

1. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi Institusi IAIN Palangka Raya

Hasil penelitian pengembangan ini akan menambah referensi dan bahan bacaan untuk mencari data yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat bagi tempat yang diteliti

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk dapat mengadakan pelatihan bahan ajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa semakin tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

c. Manfaat bagi pengajar

Pengembangan bahan ajar brosur materi berbusana muslim-muslimah ini dapat memberikan pengalaman bagi pengajar dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan bekal untuk menjadi tenaga pendidik agar dapat terus menemukan ide kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan bahan ajar brosur pada pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada SMK.
- b. Memperkaya khazanah pengetahuan khususnya pada SMK.
- c. Menambah referensi tentang berbusana muslim-muslimah.

## **H. Spesifikasi produk yang dikembangkan**

Produk yang dikembangkan ialah bahan ajar bosur pada materi berbusana muslim muslimah dengan spesifikasi sebagai berikut:



1. Produk yang dihasilkan berbentuk brosur, didalamnya berisi materi tentang berbusana muslim-muslimah terdapat 4 komponen yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung dan penilaian.
2. Bahan ajar brosur ini dilipat menjadi beberapa bagian. Penggunaanya sangat praktis yaitu dibuka lipatannya yang berisi materi busana muslim-muslimah.
3. Bahan ajar brosur ini didampingi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

## **I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

- a. Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang dapat menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut.
- b. Bahan ajar ialah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis agar dapat dikuasai peserta didik, baik berupa bahan tertulis ataupun tidak tertulis yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Bahan ajar brosur dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik karena bentuknya yang sangat sederhana dan mudah dibawa.
- d. Bahan ajar brosur dengan materi busana muslim-muslimah dapat menambah wawasan peserta didik karena dilengkapi dengan gambar pendukung.

### **2. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam pengembangan bahan ajar cetak berupa brosur dalam materi berbusana muslim-muslimah di kelas X pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan kemampuan pengembangan dalam menguasai materi ajar.

- b. Media brosur ini hanya bisa dipakai oleh peserta didik khususnya jenjang SMA/SMK pada materi berbusana muslim-muslimah.
- c. Pengujian produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media/desain.
- d. Uji penggunaan media terbatas pada uji coba perorangan (2 peserta didik), kelompok sedang (10 peserta didik) dan kelompok besar (20 peserta didik).

## **J. Definisi Operasional**

### **1. Pengembangan Bahan Ajar**

Proses menghasilkan segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis agar dapat dikuasai peserta didik, baik berupa bahan tertulis ataupun tidak tertulis yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### **2. Brosur**

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri dari beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan (Prastowo, 2011: 93-94).

## **K. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang akan dikembangkan,

asumsi dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional dan sistematika penulisan proposal.

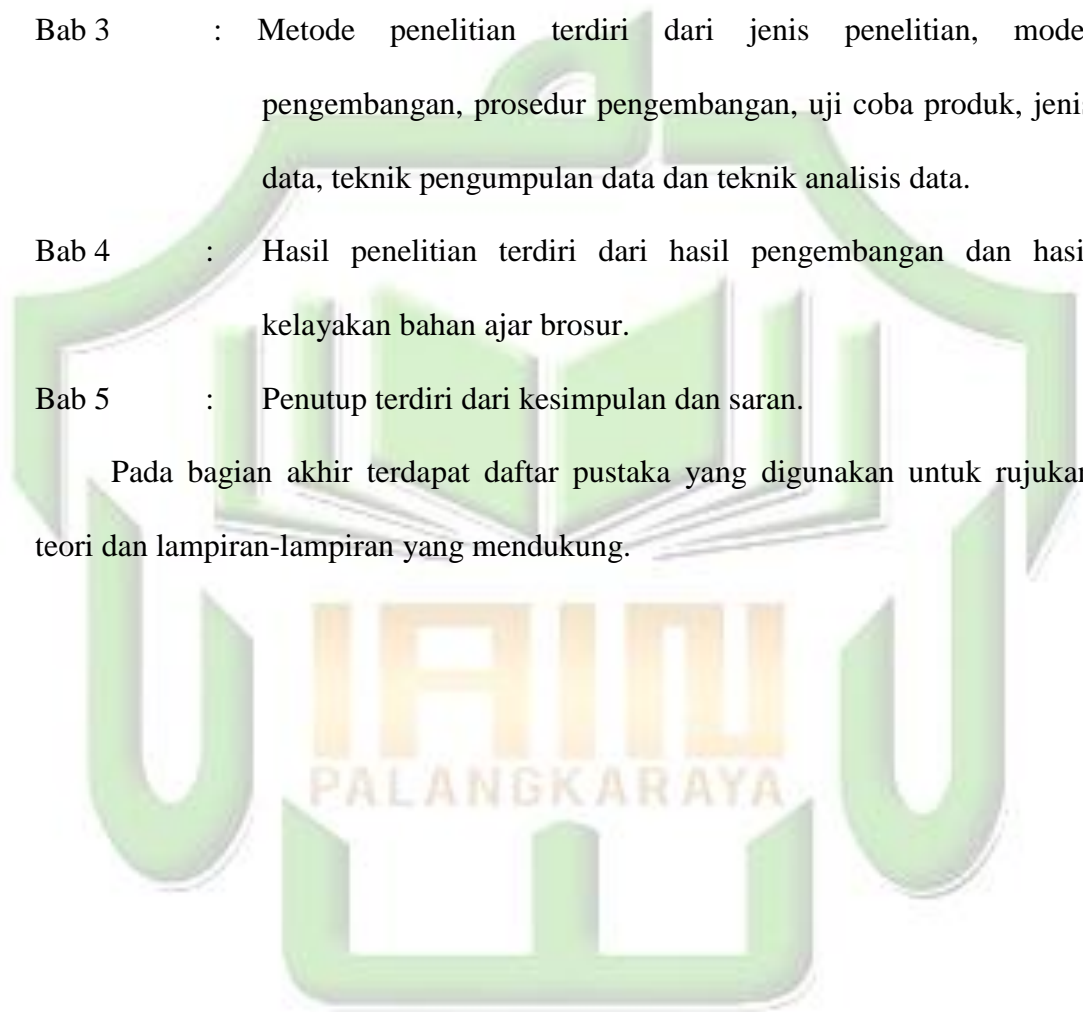
Bab 2 : Kajian pustaka terdiri dari pengembangan, bahan ajar, brosur, materi berbusana muslim-muslimah, model pengembangan bahan ajar dan kerangka berpikir.

Bab 3 : Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab 4 : Hasil penelitian terdiri dari hasil pengembangan dan hasil kelayakan bahan ajar brosur.

Bab 5 : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang digunakan untuk rujukan teori dan lampiran-lampiran yang mendukung.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengembangan

##### 1. Definisi Pengembangan

Menurut Putra (2011: 70) “pengembangan didefinisikan sebagai aplikasi sistematis dari pengetahuan dan pemahaman yang diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, perangkat, dan sistem atau metode, termasuk desain, pengembangan, peningkatan prioritas serta proses baru untuk memenuhi persyaratan tertentu”.

Pengembangan dalam pengertian yang sangat umum, berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evaluasi) dan perubahan secara bertahap. Pengembangan memiliki arti yang agak khusus dalam bidang teknologi pembelajaran (*instructional technology*).

Menurut Seels dan Richey dalam Setyosari (2010: 197-198) pengembangan berarti sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik. Dengan ungkapan lain, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Dalam kawasan teknologi pembelajaran (TEP), pengembangan dipandang memiliki makna konsisten dengan ciri fundamentalnya, yaitu sebagai proses pertumbuhan dan merupakan suatu proses yang kreatif.

## 2. Prinsip Pengembangan

Amri, dkk (2010: 160) mengemukakan beberapa prinsip pengembangan yang harus dilaksanakan secara berurutan yaitu:

- 1) Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dan yang kongkret untuk memahami yang abstrak.
- 2) Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
- 3) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.
- 4) Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
- 5) Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.
- 6) Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

## B. Bahan Ajar

### 1. Pengertian Bahan Ajar

Menurut *National Center for Competency Based Training* dalam Prastowo (2011: 24) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar juga merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga dapat menciptakan lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Website Dikmenjur dalam Hamdani (2011: 120) mengemukakan pengertian bahan ajar ialah seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis agar dapat dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan siswa dapat



mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespons setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, menurut Suharsimi Arikunto (1990) dalam Fathurrohman dan Sutikno (2011:14) bahan ajar merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik, karena itu guru khususnya atau pengembangan kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab, minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya. Jadi, bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan pengajaran merupakan inti dalam proses belajar mengajar.

Sa'ud (2011: 214) mengungkapkan bahwa “bahan ajar atau *learning materials* merupakan bahan pembelajaran yang secara langsung digunakan untuk kegiatan pembelajaran”.

Menurut Majid (2008: 173) “bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”.

Selaras dengan pendapat di atas, Hamid (2013:135) menerangkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Bahan ajar atau *teaching-material* terdiri atas dua kata, yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan. *Teaching is defined as the process of creating and sustaining an effective environment for learning* (melaksanakan pembelajaran diartikan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang efektif).

Bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis agar dapat dikuasai siswa, baik berupa bahan tertulis ataupun tidak tertulis yang digunakan guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **2. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar**

Bahan ajar disusun dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntunan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial peserta didik.

- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Daryanto, 2014: 171-172).

Dari tujuan bahan ajar di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.

Segala informasi yang didapat dari sumber belajar kemudian disusun dalam bentuk bahan ajar. Hal ini membuka wawasan baru bagi siswa, karena materi ajar yang disampaikan adalah sesuatu yang baru dan menarik.

- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar

Pilihan bahan ajar yang dimaksud tidak hanya terpaku pada satu sumber, melainkan dari berbagai sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan bahan ajar (Hamdani, 2011: 122).

- c. Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Bahan ajar dapat memudahkan tugas guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran karena bahan ajar disusun sendiri dan disampaikan dengan cara yang bervariasi.

- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Dengan berbagai jenis bahan ajar yang bervariasi, kegiatan pembelajaran diharapkan tidak monoton dan hanya terpaku oleh satu sumber buku atau di dalam kelas saja sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. (Hasanah, 2012: 153-154).

### 3. Fungsi bahan ajar

Dalam penggunaannya bahan ajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
- c. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran (Hamdani, 2011: 121).

Prastowo (2011: 24-26) mengungkapkan bahwa bahan ajar memiliki beberapa fungsi diantaranya ialah:

- a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

- 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:
  - a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
  - b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
  - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
  - d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
  - e) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- 2) Fungsi bahan ajar peserta didik, antara lain:
  - a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
  - b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki.
  - c) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
  - d) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri.

- e) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
- b. Fungsi bahan dalam pembelajaran individual, antara lain:
  - 1) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
  - 2) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
  - 3) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- c. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
  - 1) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
  - 2) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Fungsi bahan ajar adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, dapat menghemat waktu pembelajaran, memudahkan guru dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar mandiri walaupun tidak didampingi guru, siswa dapat belajar dimana saja, bahan ajar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

#### **4. Manfaat Bahan Ajar**

Manfaat pembuatan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam yaitu manfaat bagi guru dan manfaat bagi peserta didik.

- a. Manfaat bagi guru:
  - 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntunan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
  - 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
  - 3) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.



- 4) Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
- 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.
- 6) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku yang diterbitkan (Amri dan Ahmadi, 2010: 159-160).
- 7) Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 8) Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat.
- 9) Menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan (Prastowo, 2011: 27).

b. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- 3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya (Amri dan Ahmadi, 2010: 160).

Manfaat bahan ajar adalah menambah wawasan dan pengetahuan karena bahan ajar dikembangkan dengan berbagai referensi dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, serta memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari setiap kompetensinya secara mandiri.

## 5. Klasifikasi bahan ajar

a. Bahan Ajar Menurut Bentuknya

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar dan bahan ajar interaktif.

- 1) Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton). Contohnya handout, buku,

modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar dan model atau maket.

- 2) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, *video compact disk* dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive*.

b. Bahan ajar menurut cara kerjanya.

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar audio, bahan ajar video dan bahan ajar komputer.

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi didalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya: foto, diagram, display, model dan sebagainya.

- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan dipelajari peserta didik. Contohnya *slide, filmstrips, overhead transparencies* dan proyeksi komputer.
- 3) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut, seperti *tape compo, CD player, VCD player, multimedia player* dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti adalah kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.
- 4) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player, VCD player, DVD player*, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam. Hanya saja, bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar. Jadi, dalam tampilan, dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya, video, film, dan lain sebagainya.
- 5) Bahan ajar (media) komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, komputer, *mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

#### c. Bahan Ajar Menurut Sifatnya

Bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, sebagaimana disebutkan berikut ini:

- 1) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya audio *cassette*, siaran radio, slide, film strips, film, video *cassete*, siaran televisi, video interaktif, *computer based* tutorial, dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kitab sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, handphone, *video conferencing*, dan lain sebagainya (Pastowo, 2011: 40-43).

## **6. Ruang lingkup bahan ajar**

Menurut Hamdani (2011: 122-123) ruang lingkup bahan ajar mencakup, yaitu:

- a. Judul, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tempat.
- b. Petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), berisi tentang penjelasan cara penggunaan suatu bahan ajar yang akan dipelajari dalam sebuah kegiatan pembelajaran.
- c. Kompetensi yang akan dicapai. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.
- d. Informasi pendukung. Informasi ini ditujukan agar siswa dapat lebih tertarik atau memperjelas suatu kesubahasan dari bahan ajar tersebut. Contoh foto atau ilustrasi, kotak kecil (*insert*) yang berfungsi untuk memperjelas materi yang perlu dipahami siswa lebih mendalam.
- e. Latihan-latihan, yang terdapat pada akhir subbab, akhir bab, akhir semester I dan semester II.
- f. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja siswa.
- g. Evaluasi, latihan akhir dari sebuah periode pembelajaran atau seluruh semester, baik semester I maupun semester II.

## **7. Prinsip-prinsip pemilihan dan pengembangan bahan ajar**

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pelajaran meliputi:

- a. Prinsip relevansi, artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Konsistensi, artinya adanya ketegasan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
- c. Kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan (Thoharudin, 2011: 184-185).

Menurut Suprihatiningrum (2014: 305), langkah-langkah dalam menentukan materi pembelajaran diantaranya ialah:

- a. Analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar

Analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan langkah awal dalam menentukan materi pembelajaran. Setiap standar kompetensi diuraikan menjadi kompetensi dasar, kemudian kompetensi dasar diuraikan menjadi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengindikasikan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa setelah mempelajari materi. Oleh karena itu, penentuan tujuan pembelajaran harus nyata dan mudah diukur keberhasilannya.

- b. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran

Setelah tujuan ditentukan, langkah selanjutnya ialah mengklasifikasikan tujuan pembelajaran menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Materi yang sesuai untuk ranah kognitif



ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. Materi pembelajaran yang sesuai untuk ranah efektif ditentukan berdasarkan perilaku. Materi pembelajaran yang sesuai dengan ranah afektif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. Sementara itu, materi pembelajaran yang sesuai untuk ranah psikomotorik ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik.

Secara tidak langsung, ketika menentukan materi berdasarkan tujuan pembelajaran, guru juga sekaligus dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat karena setiap materi pembelajaran memerlukan strategi, metode, media dan sistem penilaian yang berbeda-beda.

## **8. Penyusunan Bahan Ajar**

Menurut Sanjaya (2012: 135-136) kriteria penyusunan bahan ajar diantaranya ialah:

- a. Shahih atau valid, artinya materi yang dikembangkan benar-benar telah teruji kebenaran dan keshahihannya.
- b. Tingkat kebermanaknaan (*significant*), artinya materi pelajaran bermakna untuk siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan.
- c. Kebermanfaatan (*utility*), artinya kebermanfaatan materi yang disajikan secara akademis dan non akademis.
- d. Kesesuaian dengan siswa (*learn ability*), artinya materi yang disajikan harus dimungkinkan dapat dipelajari oleh siswa.
- e. Menarik minat (*interest*), artinya penyajian materi pelajaran harus dapat memotivasi siswa mempelajarinya lebih lanjut.

## **C. Brosur**

### **1. Definisi Brosur**

Istilah brosur dikenal dalam Bahasa Indonesia sebagai bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri dari beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi. Brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

Brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu kompetensi dasar saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya (Majid, 2008: 177).

Brosur termasuk dalam kategori bahan ajar cetak. Struktur brosur meliputi 4 komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung dan penilaian. Jadi, brosur strukturnya lebih kompleks sedikit jika dibandingkan dengan struktur *handout*. Memang jika dibandingkan dengan buku atau LKS strukturnya masih belum setara (Prastowo, 2011: 63).

### **2. Manfaat Brosur**

- a. Memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran yang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep yang rumit menjadi sederhana.

- b. Membuat konkrit materi-materi yang abstrak atau yang tidak dapat dilihat secara langsung.
- c. Membuat materi pembelajaran lebih mudah diingat dan diungkapkan kembali peserta didik.
- d. Membangkitkan perhatian, motivasi dan minat siswa serta dapat menjadi inspirasi kreativitas siswa.
- e. Dapat digunakan untuk melakukan *drilling* atau *review* materi pembelajaran
- f. Membentuk sikap dan meningkatkan skill siswa.
- g. Dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- h. Yang paling utama adalah membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. (<http://sitichotijah.gurusiana.id/article/memanfaatkan-brosur-sebagai-media-pembelajaran-1253428>, diakses 11 maret 2018)

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Brosur**

Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan diantaranya ialah:

- a. Memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada siswa bagian mana yang sedang dipelajari.
- b. Biaya pengadaannya relatif sedikit.
- c. Cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah.
- d. Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
- e. Relatif ringan dan dapat dibaca disemua tempat.
- f. Memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas tertentu.

g. Dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.

h. Pembaca dapat mengatur tempo belajar secara mandiri.

Brosur juga mempunyai sisi negatif atau kelemahan-kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Wuryanto (2010: 1) sebagai berikut.

a. Tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linear dan tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan.

b. Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu.

c. Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam.

d. Tidak dapat mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan baca terbatas.

e. Memerlukan pengetahuan prasyarat agar peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan. Peserta didik yang tidak memenuhi asumsi pengetahuan prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami.

f. Cenderung digunakan sebagai hafalan.

g. Kadangkala memuat terlalu banyak terminologi dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada peserta didik.

h. Presentasi satu arah karena tidak interaktif sehingga cenderung digunakan dengan pasif, tanpa pemahaman yang memadai.

(<http://digilib.unila.ac.id/1485/8/BAB%20II.pdf> diakses 15 maret 2018)

#### 4. Unsur Visualisasi Brosur

Visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin dituangkan dalam bahan ajar brosur, diantaranya ialah:

a. Garis

Garis merupakan kumpulan dari titik yang membentuk suatu pola. Garis mempunyai panjang dan tidak memiliki lebar. Garis merupakan sisi atau batas dari suatu benda, warna, bidang, maupun ruang. Garis dalam desain grafis dibagi menjadi empat, yaitu: vertikal, horisontal, diagonal dan kurva. Garis digunakan untuk memisahkan posisi antara elemen grafis lainnya didalam halaman. Selain itu, garis dapat digunakan sebagai penunjuk bagian-bagian tertentu dengan tujuan sebagai penjelas kepada pembaca. Garis juga bisa digunakan untuk memisahkan uraian materi dengan judul yang ada pada bagian atas atau bawah lembar halaman. Garis juga digunakan sebagai pemisah antara dua bagian publikasi yang berbeda atau memberikan penekanan (Sudarma, 2015: 44).

b. Teks

Teks adalah kata-kata yang tertulis atau tercetak dan dapat dilihat oleh indera penglihatan. (Sudarma, 2015: 44)

Ada dua prinsip utama dalam keterbacaan teks yaitu, 1) gunakan gaya penulisan (seperti ukuran jenis, penomoran, spasi dan warna) yang mudah dibaca dan dipahami, 2) gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.



Penggunaan teks dalam penulisan judul ialah singkat, tetapi jelas sehingga membantu pembaca dalam memahaminya.

c. Huruf

Huruf memiliki peran penting dalam sebuah buku baik itu jenis maupun ukuran huruf. Setiap jenis huruf memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki peruntukan yang berbeda-beda pula. Penggunaan jenis huruf sangat dipengaruhi oleh tujuan penggunaan huruf tersebut. Kalau tujuan dekoratif dan menonjolkan nuansa estetis maka jenis huruf dekoratif atau sejenisnya yang tepat. Jika tujuannya untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada sasaran umum maka jenis huruf *serif* atau *san serif* dapat digunakan. Demi komunikasi yang baik, sebaiknya sajian pesan tidak menggunakan lebih dari dua jenis huruf (Sudarma, 2015: 57).

Pemberian variasi pada sebuah kata atau frase seperti penebalan, menggarisbawahi, menggunakan jenis huruf yang berbeda, mengubah warna huruf dapat menarik perhatian pembaca. Perancang pesan mesti berhati-hati dan tidak berlebihan menggunakan variasi tersebut. Konteks desain pesan, cukup gunakan satu jenis variasi saja, misalnya ditebalkan atau diberi warna berbeda dan jangan ditambah lagi dengan variasi yang lain (Sudarma, 2015: 44).

#### d. Warna

Warna merupakan unsur visual yang penting, sehingga dalam penggunaannya diperlukan kehati-hatian agar diperoleh dampak yang baik. Warna yang digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau membangun keterpaduan. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan ketika menggunakan warna yaitu pemilihan warna khusus (merah, biru, kuning dan sebagainya), nilai warna (tingkat ketebalan dan ketipisan warna), intensitas atau kekuatan warna itu untuk memberikan dampak yang diinginkan. (Hasanah, 2012: 185).

Warna merupakan faktor yang dominan dalam tampilan sebuah desain grafis. Pembaca akan tertarik membaca jika warna yang disajikan memiliki keterpaduan. Kombinasi warna teks dan latar belakang perlu diperhatikan.

Hal ini selaras dengan pendapat Sudarma, dkk (2015, 74) yang menyatakan bahwa jika warna latar belakang gelap maka warna teks terang. Jika warna latar belakang terang maka warna teks gelap. Latar belakang harus sederhana, tidak bersifat grafis, dan harus memiliki satu warna saja. Hindari latar belakang berupa *wallpaper* yang ramai karena dapat mengalihkan perhatian. Beberapa karakteristik warna menurut Pujiyanto (2005) dalam Sudarma (2015, 46) dapat dicermati pada tabel 2.1.

Tabel 2.1  
Karakteristik Warna

No.	Warna	Sifat	Lambang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kuning	Terang, cemerlang, bahaya, ceria, hidup	Keceriaan, kegembiraan, kejayaan, kebesaran dan kematangan
2	Merah	Agresif, merangsang, menarik	Berani, bahaya, jantan, kuat, perselisihan, semangat
3	Hijau	Pasif, istirahat, tenang, segar	Kepercayaan, kebadian, kesegaraan, muda, mentah
4	Biru	Dingin, damai	Harapan, kesepian, keakraban, kebersamaan
5	Ungu	Negatif, mundur tenggelam, khidmat	Sedih, murung, menyerah, tobat
6	Putih	Positif, cerah, cemerlang, ringan,	Perdamaian, kesuciaan, kepolosan, kesopanan
7	Hitam	Menekan, gelap	Menakutkan, misterius, kehancuran, kesalahan

e. Gambar

Gambar yang menarik dapat membangkitkan motivasi pembaca. Kemenarikan tersebut memiliki kaitan dengan pesan. Gambar yang disertakan dalam sebuah pesan mesti relevan dengan isi pesan yang disampaikan.

Penyajian gambar dan teks secara bersamaan memberikan manfaat yang sangat berarti kepada pembaca. Gambar yang didukung oleh teks akan

membantu pembaca mempersepsikan gambar sehingga tidak terjadi pemaknaan yang berbeda terhadap gambar. (Sudarma, 2015: 28)

Ada beberapa jenis gambar yaitu *stick figure*, sketsa, gambar bentuk, ilustrasi, foto, poster, *flash card*, folder, kartun dan karikatur.

f. Kertas

Rangkaian informasi dan susunan isinya juga harus dipertimbangkan. Bila diinginkan agar pembaca bersedia melihat dari satu lembar ke lembar lain yang urutannya telah disusun secara ketat, maka bentuk berupa lipatan akordian sangat cocok. Model lipatan gulung, lembarannya tersembunyi, sehingga bisa saja secara tidak sengaja oleh pembaca terbaca lembar yang tidak berurutan letaknya. Lipatan pintu memungkinkan untuk langsung membuka brosur tersebut ke lembar dimana gambar visual yang besar atau bagian tulisan berada. (Kusmiati dkk, 1999: 73)

Format brosur sangat bervariasi. Berikut ini contoh format umum yang digunakan:

- 1) Empat halaman
- 2) Enam halaman lipat gulung
- 3) Enam halaman lipat akordian
- 4) Delapan halaman lipat gulung
- 5) Delapan halaman lipat akordian
- 6) Delapan halaman lipat peta
- 7) Delapan halaman lipat pintu
- 8) Delapan halaman lipat paralel
- 9) Dua belas halaman melebar bolak balik
- 10) Enam belas halaman melebar bolak balik

g. Tata Letak

Tata letak sebuah pesan baik teks maupun gambar sangat memberikan banyak kemudahan bagi pembacanya. Tata letak mesti memperhatikan kemampuan visual pembaca agar dapat menimbulkan kenyamanan, misalnya penyajian teks dan gambar dalam dua kolom atau lebih (Sudarma, 2015: 18)

## **5. Kriteria Brosur**

Brosur biasanya tersedia di tempat-tempat, seperti museum, objek wisata sejarah atau perusahaan swasta. Brosur bisa secara langsung digunakan sebagai bahan ajar apabila memenuhi kriteria antara lain sebagai berikut:

- a. Substansi materi memiliki relevansi dengan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- b. Materi memberikan informasi secara lengkap dan jelas tentang substansi yang disajikan.
- c. Padat pengetahuan.
- d. Kebenaran materi dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Kalimat yang disajikan singkat dan jelas.
- f. Menarik peserta didik untuk membacanya, baik dari penampilan maupun isinya.
- g. Dapat diambil dari berbagai tempat yang menyediakan brosur, baik instansi pemerintah maupun perusahaan swasta (Prastowo, 2011: 380-381).

## **6. Langkah-langkah pembuatan brosur**

Menurut buku pedoman umum pengembangan bahan ajar dalam Prastowo (2011: 94-95) ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pembuatan brosur yaitu:

- a. Judul diturunkan dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
- b. Kompetensi dasar/materi pokok yang akan dicapai, diturunkan dari kurikulum yang berlaku.



- c. Informasi pendukung dijelaskan secara padat, menarik, memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya. Untuk siswa SMA upayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang, maksimal 25 kata per kalimat dan dalam satu paragraph 3-7 kalimat.
- d. Tugas-tugas dapat berupa tugas membaca buku tertentu yang terkait dengan materi belajar dan membuat *resume*-nya. Tugas dapat diberikan secara individu atau kelompok dan ditulis dalam kertas lain.
- e. Penilaian dapat dilakukan terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan.
- f. Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya buku, majalah, internet, dan jurnal hasil penelitian.

## 7. Struktur Brosur

Bahan ajar terdiri dari beraneka ragam struktur bahan ajar yang secara umum ada tujuh komponen dalam setiap bahan ajar yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja dan penilaian (Prastowo: 2011: 65).

Berdasarkan pemaparan diatas struktur brosur terdiri dari komponen yaitu judul, kompetensi dasar, informasi pendukung dan penilaian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

### a. Judul

Komponen ini biasanya terletak disusunan paling awal dari suatu karya. Judul adalah bagian keterangan singkat yang mencakup isi dan tema buku (uraian dan sebagainya) atau kepala karangan atau tulisan.

### b. Kompetensi Dasar

Komponen ini menunjukkan kompetensi yang diharapkan akan dapat dicapai peserta didik setelah menggunakan bahan ajar tersebut. Jadi kompetensi dasar ini penting untuk dicantumkan agar peserta didik mengetahui apa tujuan pembelajarannya.

#### c. Informasi Pendukung

Komponen ini berisi mengenai berbagai uraian informasi pendukung yang dapat membawa peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Jadi, informasi pendukung ini juga bisa disebut sebagai uraian materinya.

#### d. Penilaian

Sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik sebagai pengguna bahan ajar untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan (kompetensi) yang telah diajarkan dalam suatu proses kegiatan pembelajaran mampu diserap oleh peserta didik. Dengan penilaian inilah proses pembelajaran dan keberadaan bahan ajar bisa dinilai berhasil atau gagal (Prastowo, 2011: 57-58).

### D. Materi Berbusana Muslim Muslimah

#### 1. Definisi Aurat

'*Awrat* (aurat) adalah mashdar dari '*ara-ya'uru-awr[an]* wa '*awrat[an]*'; jamaknya '*awrat*. Aurat memiliki beberapa arti; aib, cacat atau cela; celah-celah suatu tempat; semua hal yang dirasa malu (jika tampak atau terlihat). Imam ar-Razi mengatakan bahwa aurat adalah segala perkara yang dirasa malu jika tampak.

Menurut pengertian Bahasa (literal), aurat adalah '*an-nuqsh[an]* wa '*asy-syay' al-mustaqabih* (kekurangan dan sesuatu yang mendatangkan celaan). Diantara bentuk pecahan katanya adalah '*awara*', yang bermakna '*qabih*

(tercela); yakni aurat manusia dan semua yang dapat menimbulkan rasa malu, disebut aurat karena tercela bila tampak (terlihat).

Syarh Sunan Ibnu Majah menyebutkan bahwa aurat adalah *kullu ma yastahyi minhu wa yas'u shahibahu in yura minhu* (setiap yang menyebabkan malu dan membawa aib bagi pemiliknya jika terlihat). Al-Qur'an menyatakan kata aurat ('awrah) dua kali dalam satu ayat berikut:

... وَيَسْتَأْذِنُ فَرِيقٌ مِنْهُمُ النَّبِيَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ ... 13 (الأحزاب/33):  
(13)

*Sebagian dari mereka meminta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata, "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka tidak ada penjaga)." Padahal rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka (Kementerian Agama RI, 2013: 211)*

Maknanya sesuai dengan makna bahasanya, yaitu tempat atau celah yang terbuka atau tak terlindungi. Kata 'awrat (jamak dari 'awrah) juga dinyatakan dua kali dalam Al-Qur'an:

... الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ... 31 (النور/24 : 31)  
... yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita (Kementerian Agama RI, 2013: 178)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ ... 58 (النور/24 : 58)

*Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kalian miliki, dan orang-orang yang belum baligh diantara kalian meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari), yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kalian meninggalkan pakaian (luar) kalian di tengah hari dan sesudah sholat isya. (Itulah) tiga aurat bagi kalian (Kementerian Agama RI, 2013: 180)*

Pada ayat 58, kata *tslatsu 'awrat* maknanya adalah tiga waktu yang biasanya wanita melepaskan pakaiannya atau mengganti pakaian biasa dengan pakaian tidur atau sebaliknya, yaitu waktu sebelum sholat fajar/subuh; waktu zuhur atau waktu orang meninggalkan pakaiannya; dan setelah sholat isya. Tiga waktu ini disebut *'awrah*. Pada tiga waktu tersebut, anak-anak yang belum baligh dan pembantu atau hamba tiga kali atau meminta izin untuk masuk (Mafa, dkk, 2011: 25-26).

## 2. Makna Jilbab dan Busana Muslimah

Jilbab dalam pengertian *syari'at* Islam ialah suatu pakaian yang longgar yang menutupi seluruh badan kecuali muka, telapak tangan. Jenis kain dan potongan pakaian tersebut dibuat dan didesain sedemikian rupa sehingga tidaklah tampak bentuk dan lekuk-lekuk tubuhnya yang dapat menimbulkan rangsangan (Mafa, dkk, 2011: 48-49).

Secara Bahasa di dalam kamus Al-Muhith dinyatakan bahwa jilbab itu seperti *sirdab* (terowongan) atau *sinmaar* (lorong), yakni baju atau pakaian longgar bagi wanita selain baju kurung atau kain apa saja yang dapat menutup pakaian kesehariannya seperti halnya baju kurung.

Dalam kamus Ash-Shahhah, al-Jauhari juga mengatakan, "Jilbab adalah kain panjang dan longgar (*milhafah*) yang sering disebut dengan *mula'ah* (baju kurung).

Demikian pula di dalam kamus Lisan al-'Arab dituturkan:

*Al-jilbab tsawb awsa' min al-khimar duna rida' tughthi bihi al-mar'ah ra'saha wa shadraha* (jilbab adalah baju yang lebih luas daripada khimar, namun berbeda dengan rida', yang dikenakan wanita untuk menutupi kepala dan dadanya. Ada pula yang mengatakan " *al-jilbab tsawb al-wasi' duna milhafah talbasuha al-mar'ah* (pakaian luas yang berbeda dengan baju kurung, yang dikenakan wanita). Ada pula yang mengatakan: *al-jilbab: al-milhafah* (baju kurung).

Terkait jilbab, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيزِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ... 59 (الأحزاب/33: 59)

Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbab mereka ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih

*mudah dikenal sehingga mereka tidak di ganggu. (QS. Al-Ahzab [33]: 59)*

Pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana dan sebagainya). Dalam bahasa Indonesia, pakaian juga disebut busana. Jadi, busana muslimah artinya pakaian yang dipakai oleh perempuan. Pakaian perempuan yang beragama Islam disebut busana muslimah. Berdasarkan makna tersebut, busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, gunanya untuk kemaslahatan dan kebaikan bagi wanita itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.

Perintah menutup aurat sesungguhnya adalah perintah Allah Swt. yang dilakukan secara bertahap. Perintah menutup aurat bagi kaum perempuan pertama kali diperintahkan kepada istri-istri Nabi Muhammad Saw. agar tidak berbuat seperti kebanyakan perempuan pada waktu itu (QS. Al-Ahzab/33:32-33). Setelah itu, Allah Swt. memerintahkan kepada istri-istri Nabi Saw. agar tidak berhadapan langsung dengan laki-laki yang bukan mahramnya (QS. Al-Ahzab/33:53).

Selanjutnya, karena istri-istri Nabi Muhammad Saw. juga perlu keluar rumah untuk mencari kebutuhan rumah tangganya, maka Allah Swt. memerintahkan untuk memakai jilbab, bukan hanya kepada istri-istri Nabi Muhammad Saw. dan anak-anak perempuannya, tetapi juga kepada istri-istri orang-orang yang beriman. Hal ini menunjukkan bahwa menutup *aurat* atau berbusana muslimah adalah wajib hukumnya bagi seluruh wanita yang beriman (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017: 25).



### **3. Syarat yang harus dipenuhi pada pakaian muslimah**

(Jad, 2008: 366-371) mengemukakan beberapa syarat yang harus dipenuhi pada pakaian muslimah diantaranya ialah:

- a. Berukuran panjang dan dapat menutupi seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan, sedangkan mengenai kedua telapak tangan terdapat perbedaan pendapat;

Diriwayatkan dari Muhammad bin Ibrahim dari Ummu Walad Abdurahman bin Auf, ia mengatakan, ‘Aku berkata kepada Ummu Salamah, “Sesungguhnya aku adalah seorang perempuan yang memanjangkan ujung pakaian dan berjalan di tempat yang kotor.” Maka Ummu Salamah berkata, “Rasulullah Saw bersabda, “Pakaian tersebut dibersihkan oleh apa yang setelahnya (debu yang tidak kotor yang mengenai pakaian tersebut setelahnya).

Dari Ibn.Umar ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa yang memanjangkan pakaiannya karena kesombongan, maka Allah tidak akan melihatnya di hari kiamat nanti.” Ummu Salamah mengatakan, “Bagaimana cara seorang perempuan membuat ujung baju mereka?” Rasulullah menjawab, “Mereka memanjangkannya sejengkal.” kemudian Ummu Salamah berkata, “Apabila kaki mereka menjadi terbuka karenanya?” maka Rasulullah mengatakan, “Mereka memanjangkannya satu hasta, dan tidak boleh menambah lebih dari itu.

- b. Tidak tipis, sehingga kelihatan sesuatu yang ada dibawahnya.

Dari Ibnu Usamah bin Zaid bahwa Usamah berkata, “Rasulullah Saw memberikan baju *Qibthi* yang tebal kepadaku, baju ini adalah di antara hadiah yang diberikan oleh Dahyah Al-Kalabi. Maka aku lantas memberikan baju hadiah tersebut kepada istriku, kemudian Rasulullah Saw. berkata, “Mengapa kamu tidak memakai baju *Qibthi* (yang aku berikan)?” aku menjawab, “Wahai Rasulullah, aku akan memberikannya kepada isteriku.” Mendengar itu, Rasulullah bersabda kepadaku, “Perintahkanlah dia agar membuatkan gaun tipis dibawahnya, karena sesungguhnya aku khawatir kamu dapat melihat ukuran tulangnya.

- c. Lebar sehingga tubuh tidak bisa dilihat dan disifati.

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Ada dua golongan dari penduduk neraka, yang keduanya belum pernah aku lihat; kaum yang mempunyai cambuk seperti seekor sapi, dan mereka menggunakannya untuk memukul manusia. Perempuan yang berpakaian akan tetapi telanjang, yang berjalan melenggok, mencondongkan kepalanya seperti punuk yang miring. Mereka tidak masuk surga, dan tidak menemukan baunya. Padahal sesungguhnya aromanya bisa ditemukan dalam jarak segini dan segini.”

- d. Tidak terlalu menarik perhatian

Hendaknya pakaian tersebut tidak terdapat ukiran, warna-warna yang bertumpuk, mencolok, berlapis emas, dan menarik perhatian, karena hal ini

tidak sesuai dengan anjuran menutupi, sebagaimana yang dikehendaki oleh Islam pada perempuan.

Hal ini bukan berarti memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuh, namun disana terdapat perhiasan yang mencolok dan menarik perhatian. Hal ini juga bukan berarti seorang perempuan muslimah tidak diperbolehkan memakai pakaian yang berwarna, karena telah disebutkan pada satu riwayat bahwa istri-istri orang mukmin memakai pakaian yang berwarna di masa Rasulullah, dan Rasulullah pun memberikan hadiah kepada Ummu Khalid binti Khalid bin Said berupa pakaian yang ada lukisannya.

Diriwayatkan dari Ikrimah bahwasanya Rifa'ah menceraikan istrinya, kemudian istrinya itu dinikahi Abdurrahman bin Az-Zubair Al-Qarzhai. Aisyah berkata, "Dia memakai kerudung hijau".

Perempuan tersebut lantas mengadu kepada Aisyah dan memperlihatkan warna hijau pada kulitnya. Ketika Rasulullah Saw datang, sedangkan para perempuan sedang membela antara satu dengan yang lainnya. Aisyah berkata, "Aku tidak melihat sesuatu yang melekat pada kulit perempuan mukminah lebih hijau dari pakaiannya.

Dari Ummu Khalid binti Khalid bin Said, ia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah Saw bersama ayahku, sedang aku memakai pakaian berwarna kuning. Melihat ini Rasulullah Saw bersabda, "*Sanah, sanah.*" Abdullah berkata, "kata tersebut dalam Bahasa Habasyiah berarti bagus."

Ummu Khalid melanjutkan ceritanya, "kemudian aku pergi bermain dengan Nabi, maka ayahku melarangku. Melihat itu, Rasulullah bersabda,

“Biarkan dia.” Kemudian Rasulullah Saw bersabda, *“Lusuhkan dan ganti, lusuhkan dan ganti, lusuhkan dan ganti.”*

Diriwayatkan dari Ummu Khalid binti Khalid, bahwa suatu ketika didatangkan kepada Nabi beberapa pakaian yang mempunyai lukisan hitam kecil. Kemudian Rasulullah bersabda, “Datangkan Ummu Khalid kepadaku.” Maka Ummu Khalid didatangkan kepada beliau, kemudian Rasulullah mengambil pakaian tersebut dengan tangannya dan memakaikannya seraya berkata, *“Lusuhkan dan ganti.”* Pada pakaian tersebut terdapat lukisan hijau atau kuning. Rasulullah bersabda, “Wahai Ummu Khalid, ini *sanah, sanah.*” dan menurut Habasyiah, kata-kata ini mempunyai arti bagus.

e. Tidak berparfum dan diharumkan

Diriwayatkan dari Abu Musa, dari Nabi Muhammad Saw. beliau bersabda, “Apabila seorang perempuan memakai parfum, kemudian melewati kaum agar orang-orang mencium baunya, maka dia termasuk begini dan begini.” Rasulullah menyebutkan hal ini dengan menggunakan intonasi tinggi.

f. Tidak terlalu bermerk

Baju yang terlalu bermerk disini berarti baju yang sangat mahal, yang hanya dipakai oleh kalangan tertentu saja yaitu hanya dipakai oleh orang-orang kaya atau baju yang sangat mahal harganya.

Hal ini bukan berarti bahwa islam menginginkan perempuan agar terlihat rendah, berbaju kotor, dan berbau apek. Hal tersebut tidak ada

sangkut pautnya dengan Islam. Namun, hendaknya mereka memakai baju yang sesuai dengan dasar-dasar Islam yang tengah-tengah dan bersahaja.

Tidak semestinya seseorang perempuan memakai baju dengan harga jutaan sebagaimana juga tidak semestinya mereka memakai baju yang kotor dan bau, kecuali jika memang tidak menemukan baju selain baju tersebut.

g. Tidak serupa dengan baju laki-laki.

Penyerupaan salah satu jenis kelamin dengan jenis kelamin lain ditolak dalam Islam, baik mengenai hal yang berhubungan dengan baju atau pun yang lainnya.

Rasulullah melarang hal tersebut bagi setiap laki-laki dan perempuan.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata,

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ .

*"Rasulullah Saw. melaknati seorang laki-laki yang memakai pakaian perempuan dan perempuan yang memakai pakaian laki-laki."*

#### 4. Ayat-ayat al-Qur'an tentang Perintah Berbusana Muslim/Muslimah

a. Q.S. Al-Ahzab/33:59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلْأَزْوَاجِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا 59 (الأحزاب/33: 59)

*"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Swt. Maha Pengampun, Maha Penyayang."(Kementerian Agama RI, 2013: 214)*



b. Q.S. An-Nur/24:31

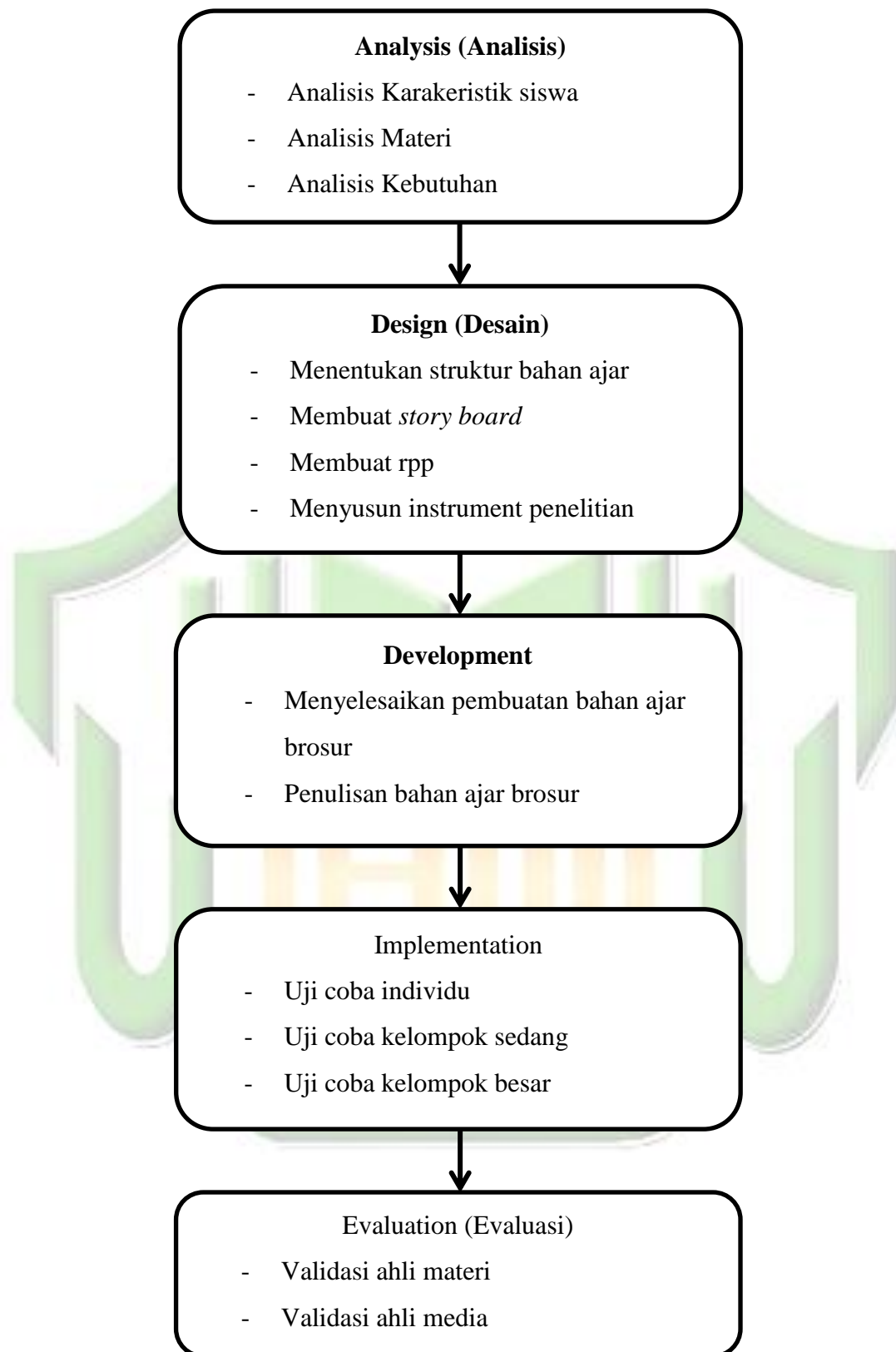
وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا  
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ  
النِّسَاءِ 31 (النور/24 : 31)

*“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan.” (Kementerian Agama RI, 2013: 178)*

#### E. Model Pengembangan bahan ajar

“Model pengembangan yang akan digunakan peneliti dalam penelitian adalah model ADDIE, yaitu analyze (menganalisis), design (mendisain), develop (mengembangkan), implement (melaksanakan), evaluate (menilai)” (Prawiradilaga, 2007: 21).

Salah satu fungsi dari model ADDIE, yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Adapun lima tahap pengembangan model ini adalah sebagai berikut (Wiyani, 2013: 42).



Gambar 2. 1  
Tahap Pengembangan Model Desain Pembelajaran ADDIE

Pengembangan bahan ajar dengan menggunakan bahan ajar cetak brosur dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap Analisis (Analysis)**

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, yaitu melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (task analysis). Oleh karena itu, *ouput* yang akan dihasilkan berupa karakteristik atau profil calon peserta didik, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan, dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan (Wiyani, 2013: 43).

Apabila informasi tentang peserta didik telah diketahui maka implikasi terhadap rancangan bahan ajar dapat ditentukan dan bahan ajar segera dapat dikembangkan. Pengenalan yang baik terhadap perilaku awal dan karakteristik awal peserta didik sangat diperlukan untuk menentukan kebutuhan peserta didik dan kemudian merancang bahan ajar yang bermanfaat bagi peserta didik (Prastowo, 2011: 73-74).

### **2. Tahap Desain (Design)**

Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (*blueprint*). Ibarat bangunan maka sebelum dibangun gambar rancang-bangun (*blue-print*) di atas kertas harus ada terlebih dahulu. Pada tahap desain ini diperlukan perumusan tujuan pembelajaran yang SMART (*specific, measurable, applicable, realistic, dan times*), kemudian guru menyusun teks yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi. Selanjutnya, guru

menentukan strategi pembelajaran apa yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini ada banyak pilihan kombinasi metode dan media yang dapat dipilih dan tentukan yang paling relevan. Di samping itu, perlu dipertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, seperti sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang kondusif dan sebagainya. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama *blue print* yang jelas dan rinci (Wiyani, 2013: 34).

### **3. Tahap Pengembangan (Development)**

Pengembangan merupakan proses untuk mewujudkan *blue print* atau desain yang dibuat menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu *software* berupa multimedia pembelajaran maka multimedia tersebut harus dikembangkan, misal diperlukan modul cetak maka modul tersebut perlu dikembangkan. Begitu juga dengan lingkungan belajar lain yang akan mendukung proses pembelajaran, semuanya harus disiapkan dalam tahap ini. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan ini adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan (Wiyani, 2013: 43-44).

### **4. Tahap Implementasi (Implementation)**

Implementasi merupakan langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang dibuat. Hal ini berarti bahwa pada tahap ini semua yang

telah dikembangkan dan dipersiapkan sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan (Wiyani, 2013: 44).

## **5. Tahap Evaluasi (Evaluation)**

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap diatas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap diatas itu dinamakan evaluasi formatif dikarenakan tujuannya untuk kebutuhan revisi (Wiyani, 2013: 44).

## **F. Kerangka Berpikir**

Kegiatan belajar mengajar akan menjadi semakin efektif apabila tersedia bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Guru akan kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya bahan ajar.

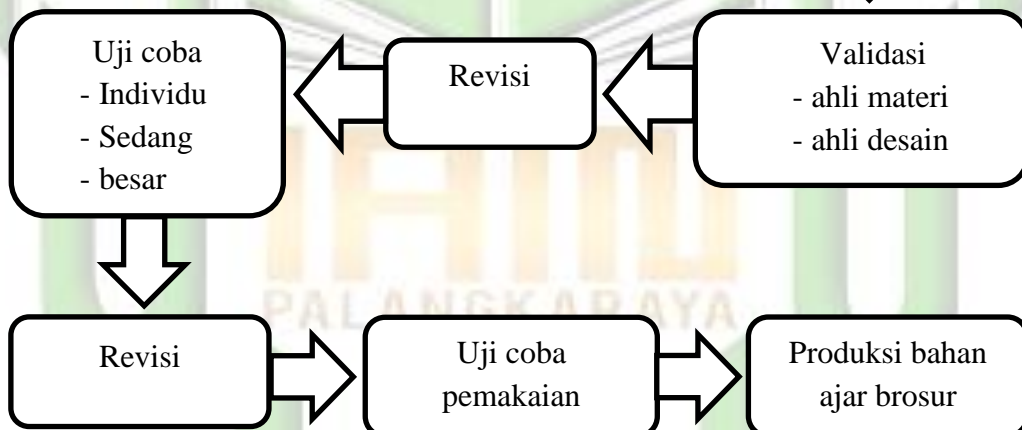
Tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama Islam terutama pada sekolah-sekolah umum yang hanya memiliki jumlah tatap muka 3 jam per minggu, untuk mengatasi hal ini diperlukan bahan ajar yang kreatif dan inovatif agar menarik perhatian peserta didik. Bahan ajar yang tersedia di sekolah-sekolah lebih cenderung kepada penggunaan lembar kerja siswa dan buku paket, tidak jarang hanya beberapa peserta didik saja yang memiliki buku paket dalam satu kelas. Keterbatasan bahan ajar inilah yang menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk cetak yaitu brosur. Pengembangan bahan ajar brosur dapat mengatasi masalah pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.



1. Bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang beredar selama hanya berupa teks dan deretan kata-kata yang membuat siswa malas membaca.
2. Bahan ajar brosur belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK.
3. Terlalu banyak materi dan kurangnya gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Siswa kurang memperhatikan bagaimana cara berpakaian yang sesuai dengan syariat.

Perlu adanya pengembangan bahan ajar brosur

Pengembangan bahan ajar brosur untuk pembelajaran PAI



Gambar 2.2  
Kerangka Berpikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297).

Penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan merupakan hal yang baru. Penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Menurut Borg dan Gall yang dikutip oleh Wina Sanjaya didalam bukunya *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* pada catatan kakinya tentang produk menjelaskan:

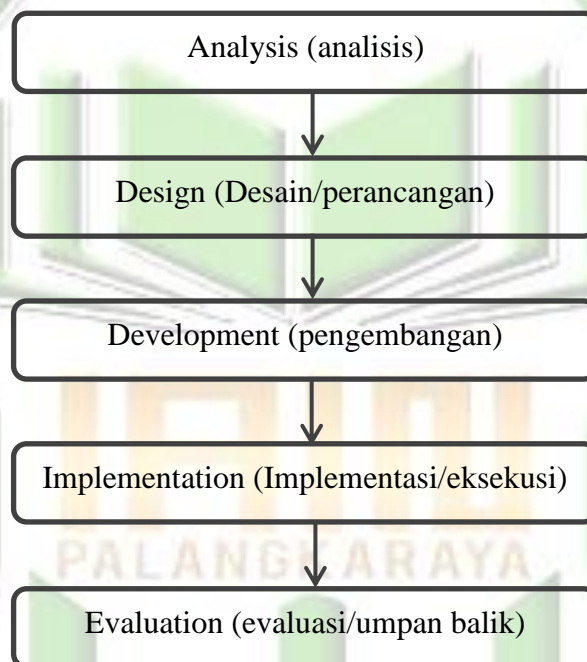
*“Our use of the term” “product” includes not onliy material objects, ssuch as textbooks, instructional films and so forth, but is also intended to refer to established procedures and processes, such as a methodof teaching or method for organizing instruction”* (Sanjaya, 2013: 129).

Menurut Borg dan Gall produk penelitian yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan tidak terbatas pada bahan-bahan pembelajaran seperti buku teks, film pendidikan dan lain sebagainya, akan tetapi juga bisa berbentuk prosedur atau proses seperti metode mengajar atau metode mengorganisasi pembelajaran. (Sanjaya, 2013: 129-130).

## B. Model Pengembangan

“Model pengembangan yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yaitu analysis (analiyze), design, develop (ment), implement (ation), evaluation (evaluate)” (Prawiradilaga, 2012: 21).

Salah satu fungsi dari model ADDIE, yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Adapun lima tahap pengembangan model ini adalah sebagai berikut (Wiyani, 2013: 42).



Gambar 3.1  
Model Pengembangan ADDIE

### **C. Prosedur Pengembangan**

Presedur dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) tahap, yaitu:

#### **1. Tahap Analisis (*Analysis*)**

Ada beberapa hal yang akan dilakukan peneliti pada tahap analisis diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Analisis karakteristik siswa**

Berdasarkan observasi, peserta didik kelas X Teknik Komputer Jaringan SMKN Seruyan berusia kisaran antara 14-16 tahun. Pada umumnya siswi di SMK Seruyan memakai kerudung khususnya yang beragama Islam dan mereka menggunakan kerudung hanya pada saat di lingkungan sekolah saja, sedangkan di luar sekolah tidak digunakan. Seharusnya diusia ini peserta didik sudah memahami kewajiban tentang menutup aurat.

##### **b. Analisis materi**

Setelah menganalisis karakter peserta didik, kemudian dilakukan penyusunan materi sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah serta dikembangkan dengan referensi yang berkaitan dengan materi. Analisis materi ini menghasilkan materi pokok yaitu berbusana muslim-muslimah. KI yang digunakan ialah KI-3 dan KI-4, sedang KD yang digunakan ialah KD 3.5 dan 4.5. Materi yang terdapat pada buku paket tidak mencakup keseluruhan kompetensi dasar sehingga harus ditambah dengan referensi lain untuk melengkapi materi, referensi yang digunakan antara lain:

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*. 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2) Jad, Syaid Ahmad. 2008. *Fikih Sunnah Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- 3) Mafa, Abu Mujahiddul. 2011. *Islam dan Lailatus Sa'adah*. 2011. *Memahami Aurat dan Wanita*, Lumbung Insani.

c. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah proses penjaringan informasi tentang kompetensi yang dibutuhkan anak didik sesuai dengan jenjang pendidikan dalam proses analisis kebutuhan dimaksud meliputi dua hal pokok yakni analisis kebutuhan akademis. Kebutuhan akademis adalah kebutuhan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang tergambarkan dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran, sedangkan kebutuhan non akademis adalah kebutuhan personal, kebutuhan sosial atau kebutuhan vokasional. Kebutuhan ini dijarah dengan berbagai teknik dari lapangan, misalnya dengan wawancara, observasi, dan mungkin kebutuhan vokasional (Husamah dan Setyaningrum, 2013: 101).

**2. Tahap Desain (*Design*)**

Hal-hal yang akan dilakukan peneliti dalam tahap desain yaitu menentukan struktur bahan ajar membuat *storyboard*, membuat RPP dan menyusun instrumen penelitian.

**3. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Hal-hal yang akan dilakukan peneliti pada tahap pengembangan yaitu menyelesaikan pembuatan bahan ajar, dan mencetak brosur.



#### **4. Tahap Implementasi (*Implementation*)**

Tahap ini merupakan langkah untuk menguji cobakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Bahan ajar akan diuji cobakan kepada siswa kelas X di SMKN Seruyan melalui uji coba perorangan, kelompok sedang dan kelompok besar.

#### **5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)**

Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian terhadap pengembangan bahan ajar untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Selain itu, pada tahapan ini akan dilakukan penilaian terhadap efektivitas bahan ajar dalam memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

### **D. Uji Coba Produk**

#### **1. Desain Uji Coba**

Uji coba perlu dilakukan untuk mendapatkan data tentang kualitas produk bahan ajar yang telah dikembangkan. Data dari hasil uji coba tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dihasilkan. Adanya uji coba, diharapkan kualitas produk yang dibuat dapat teruji.

Produk ini terlebih dahulu divalidasi oleh ahli media/desain dan ahli materi. Adapun uji coba dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama uji coba perorangan, tujuannya untuk mengetahui dan membuang kesalahan-kesalahan yang paling mencolok yang ada dalam produk bahan ajar dan untuk memperoleh tanggapan awal mengenai isi bahan ajar dari peserta didik. Kedua,

uji coba kelompok sedang, tujuannya menentukan keefektifan perbaikan bahan ajar yang telah dilakukan dan yang ketiga adalah uji coba kelompok besar.

## **2. Subjek Uji Coba**

Subjek uji coba adalah peserta didik kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Seruyan yang berperan penting dalam setiap tahap uji coba, baik uji coba perorangan, uji coba kelompok sedang dan uji coba kelompok besar.

### **a. Uji Coba Perorangan**

Uji coba perorangan ini dilakukan untuk memperoleh masukan awal tentang produk atau rancangan tertentu. Uji coba perorangan dilakukan kepada subjek 1-3 orang. (Setyosari, 2015 : 288)

Pada tahap uji coba perorangan ini, subjek uji coba dilakukan kepada 2 peserta didik yang terdiri dari 1 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan.

### **b. Uji Coba Kelompok Sedang**

Uji coba kelompok sedang dilakukan kepada subjek 5-15 orang. (Setyosari, 2015 : 336)

Pada tahap uji coba kelompok sedang ini, subjek uji coba dilakukan kepada 10 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan.

### **c. Uji coba kelompok besar**

Uji coba kelompok besar atau lapangan yang melibatkan 15-30 subjek. (Setyosari, 2015 : 289)

Pada tahap uji coba kelompok sedang ini, subjek uji coba dilakukan kepada 20 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

#### **E. Jenis Data**

Untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan, diperlukan data kuantitatif berupa skor tanggapan tentang kualitas produk dari ahli media/desain dan ahli materi serta siswa. Jenis data yang digunakan ialah: a) jenis data kuantitatif diperoleh dari angket yang diberikan kepada ahli media/desain, ahli materi dan siswa; b) jenis data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik dan untuk mengetahui bahan ajar apa saja yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi lingkungan tempat diterapkannya produk bahan ajar yang dikembangkan.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari staf tata usaha SMKN 1 Seruyan. Data yang dicari meliputi:

- a. Data nama siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan.
- b. Jumlah peserta didik kelas X Teknik Komputer dan Jaringan.

- c. RPP.
- d. Silabus.
- e. Buku paket.
- f. Profil Guru PAI kelas X Teknik Komputer dan Jaringan.

### 3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah menempuh pembelajaran materi berbusana muslim-muslimah dengan menggunakan bahan ajar brosur. Angket yang digunakan adalah angket bentuk *check list* (✓) yaitu sebuah daftar dimana responden menggunakan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia. Angket ini digunakan untuk menilai produk hasil pengembangan yang telah ditujukan pada ahli materi dan ahli media/desain berdasarkan beberapa indikator.

### G. Teknik Analisis Data

Lembar penilaian bahan ajar cetak brosur yang akan digunakan untuk ahli media dan ahli materi beserta lembar tanggapan siswa menggunakan skala likert. Menurut Widoyoko ( 2012, 106) aturan pemberian skor lembar penilaian validasi ahli materi, ahli media/desain dan tanggapan siswa dapat diisi sesuai ketentuan tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Aturan Pemberian Skor Lembar Penilaian Validasi Ahli Materi,  
Ahli Media/desain dan Tanggapan Siswa

No	Skor	Kategori
(1)	(2)	(3)
1	5	Sangat Baik
2	4	Baik

No	Skor	Kategori
(1)	(2)	(3)
3	3	Kurang Baik
4	2	Tidak Baik
5	1	Sangat Tidak Baik

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala likert yang berkriteria lima tingkatan kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

Menurut Ngalim Purwanto (2008: 102), untuk menentukan persentase tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria berdasarkan tabel 3.2.



Tabel 3.2  
Kriteria Kelayakan Berdasar Persentase

Skor	Persentase	Kualifikasi
(1)	(2)	(3)
5	81 - 100%	Sangat Baik
4	61 - 80%	Baik
3	41 - 60%	Kurang Baik
2	21 - 40%	Tidak Baik
1	0 - 20%	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan, bahan ajar yang dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 61-80% terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media/desain, ahli materi dan tanggapan siswa. Bahan ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Pengembangan**

##### **1. Analisis (Analysis)**

###### **a. Analisis Karakteristik Siswa**

Hasil observasi pada peserta didik kelas X Teknik Komputer dan Jaringan menunjukkan bahwa mereka memiliki usia kisaran 14-16 tahun. Usia ini termasuk periode remaja yang merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai dengan perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosioemosional.

###### **b. Analisis materi**

Menganalisis materi berbusana muslim-muslimah untuk kelas X sesuai dengan KI dan KD yang menggunakan kurikulum 2013. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk materi berbusana muslim-muslimah:

Tabel 4.1  
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Berbusana  
Muslim-Muslimah

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar	
KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.5	Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam.

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar	
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.5	Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.	3.5	Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.5	Menyajikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam

Tabel 4.2  
Indikator Materi Berbusana Muslim-Muslimah

No	Indikator
1	Menjelaskan makna aurat dengan syariat Islam.
2	Menampilkan contoh perilaku berdasarkan Q.S. al-Ahzāb/33:59 tentang berbusana muslim-muslimah.
3	Memahami makna busana muslimah sesuai syariat Islam.
4	Mengidentifikasi ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.

No	Indikator
5	Menjelaskan keutamaan tata cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam

Tabel 4.3  
Tujuan Pembelajaran Materi Berbusana Muslim-Muslimah

No	Tujuan Pembelajaran
1	Menjelaskan makna aurat dengan syariat Islam dengan benar.
2	Menampilkan contoh perilaku berdasarkan Q.S. al-Ahzāb/33:59 tentang berbusana muslim-muslimah dengan benar.
3	Memahami makna busana muslimah sesuai syariat Islam.
4	Mengidentifikasi ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam dengan benar.
5	Menjelaskan keutamaan tata cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam dengan benar.

Materi yang disajikan dalam bahan ajar dipadukan dengan referensi lain yang berkaitan dengan materi berbusana muslim-muslimah, karena dalam buku paket pendidikan agama Islam materi belum sepenuhnya disajikan, sehingga peneliti perlu menambahkan materi sesuai dengan kompetensi dasar dalam materi ini. Sumber referensi yang digunakan sebagai referensi dalam bahan ajar brosur antara lain:

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2) Jad, Syaid Ahmad. 2008. *Fikih Sunnah Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- 3) Mafa, Abu Mujadiddul Islam dan Sa'adah, Lailatus. 2011. *Memahami Aurat dan Wanita*, Lumbung Insani.

### **c. Analisis Kebutuhan**

Peneliti mengamati bahwa dalam satu kelas hanya sebagian kecil mencatat pelajaran yang disajikan guru di papan tulis, sedangkan peserta didik lainnya ada yang lebih senang mendengarkan pelajaran yang disampaikan daripada menulisnya. Ada juga yang tidak menulis dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memahami konsep berpakaian menurut syariat Islam namun masih kurang dalam penerapannya.

Kesimpulan yang peneliti ambil dalam analisis kebutuhan ini ialah diperlukan bahan ajar yang dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa tidak perlu mencatat. Brosur dapat memudahkan siswa karena menyajikan materi secara sistematis dilengkapi dengan gambar sebagai pendukung bagi siswa untuk dapat memahami materi.

## **2. Desain (Design)**

Tahap kedua yaitu tahap pembuatan desain bahan ajar yang dikembangkan. Peneliti menentukan unsur-unsur yang dimuat dalam bahan ajar yang akan dikembangkan meliputi menentukan struktur bahan ajar, membuat *storyboard*, membuat RPP dan instrumen penelitian yang divalidasi oleh para ahli.

### **a. Struktur Bahan Ajar**

Struktur brosur terdiri dari komponen yaitu judul, kompetensi dasar, informasi pendukung dan penilaian yang akan diuraikan dibawah ini:



### 1) Judul

Judul yang disajikan pada bahan ajar brosur yaitu berbusana muslim-muslimah merupakan cermin kepribadian diri.

### 2) Kompetensi Dasar

1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam

3.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam.

3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.

4.5 Menyajikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam.

### 3) Informasi Pendukung

Komponen ini berisi berbagai uraian informasi pendukung yang dapat membawa peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Informasi pendukung ini bisa disebut sebagai uraian materinya, selain itu juga disertakan dengan gambar pendukung untuk memperjelas materi yang disajikan.

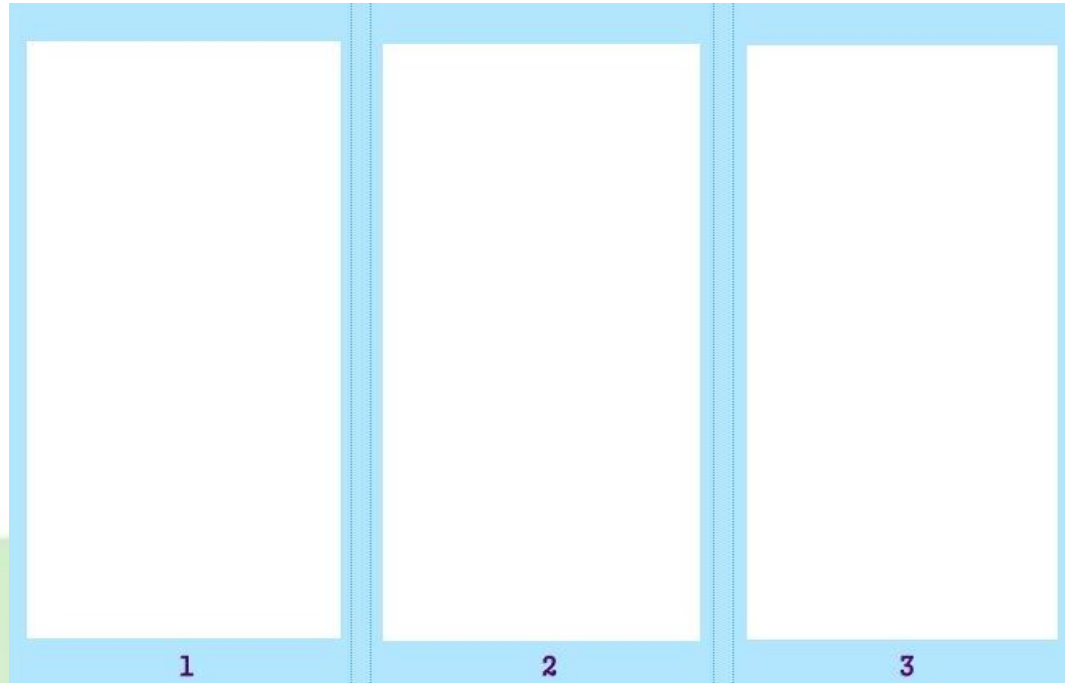
### 4) Penilaian

Penilaian yang disajikan pada bahan ajar terdiri dari 3 soal essay yang selaras dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

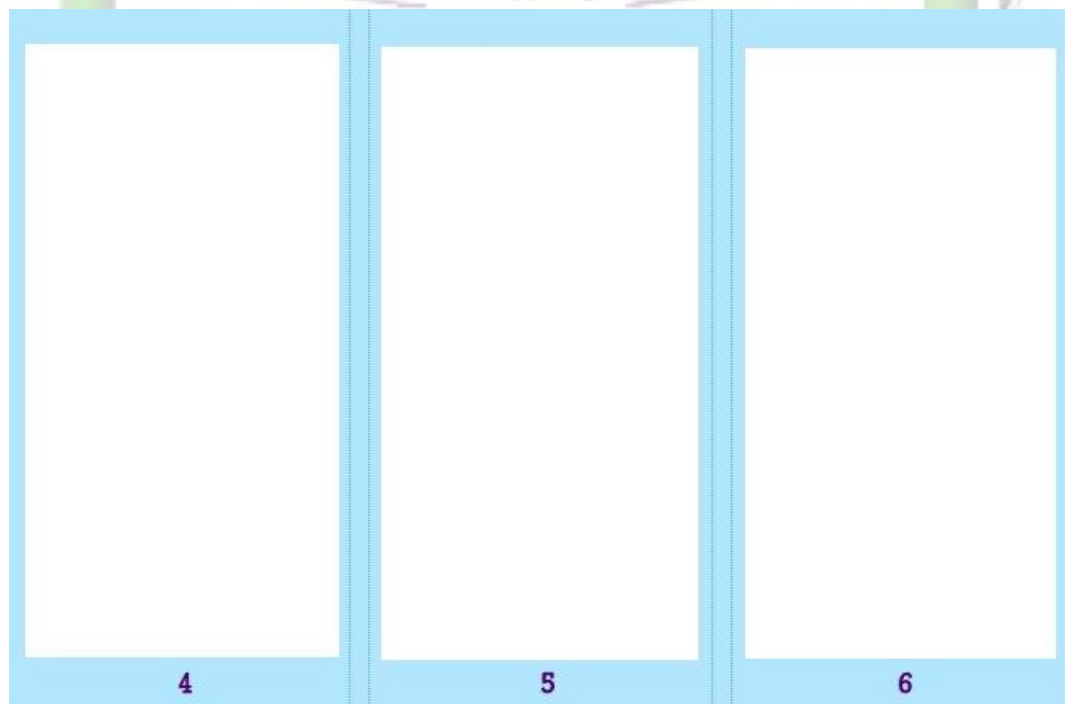
## **b. Membuat *Storyboard***

*Storyboard* merupakan garis besar isi bahan ajar secara umum yang dijadikan dasar dalam membuat rancangan yang akan dituangkan dalam bahan ajar. Langkah-langkah dalam membuat *storyboard* diantaranya ialah:

- 1) Membuat kerangka awal pada bagian depan dan belakang bahan ajar brosur.

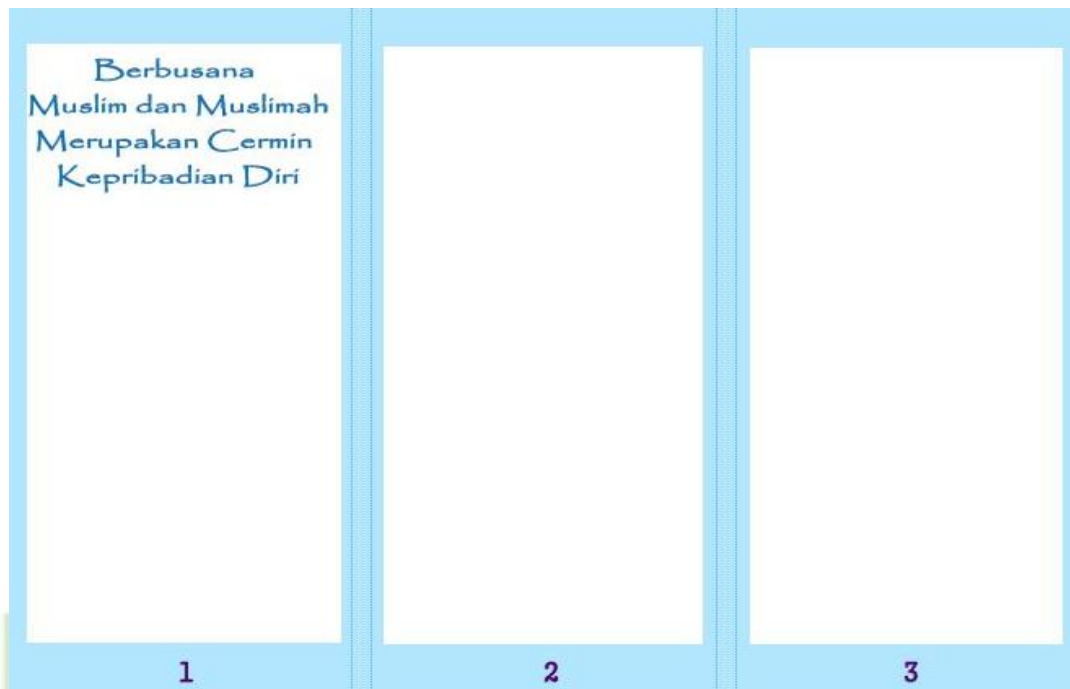


Gambar 4.1  
Membuat Kerangka Awal Bagian Depan Brosur



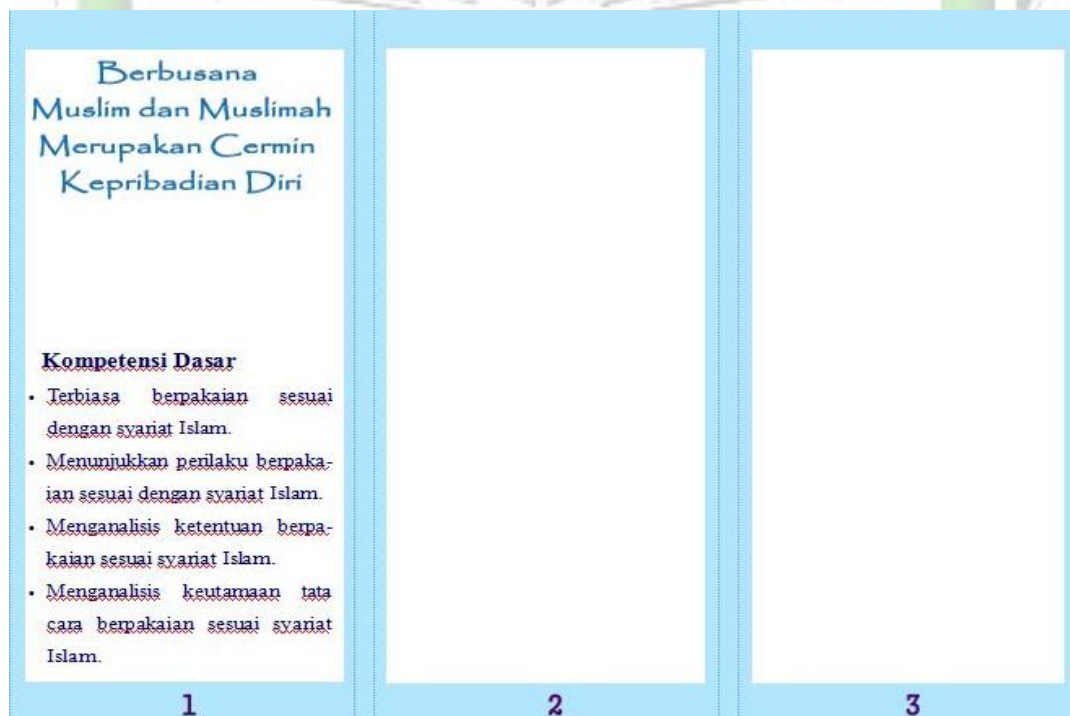
Gambar 4.2  
Membuat Kerangka Awal Bagian Belakang Brosur.

## 2) Mencantumkan judul



Gambar 4.3  
Mencantumkan Judul Brosur.

## 3) Mencantumkan kompetensi dasar

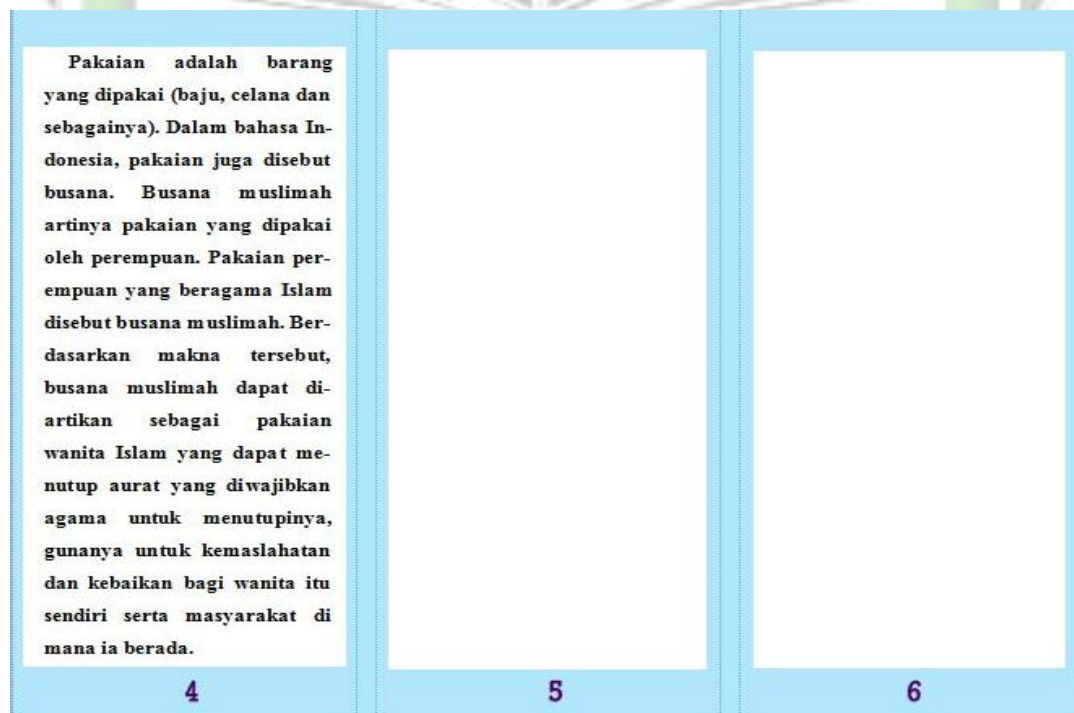


Gambar 4.4  
Mencantumkan Kompetensi Dasar Brosur

#### 4) Mencantumkan materi



Gambar 4.5  
Mencantumkan Materi Bagian Depan Brosur



Gambar 4.6  
Mencantumkan Materi Bagian Belakang Brosur



5) Mencantumkan informasi pendukung yaitu berupa gambar



Gambar 4.7  
Informasi Pendukung Berupa Gambar Bagian Depan Brosur



Gambar 4.8  
Informasi Pendukung Berupa Gambar Bagian Belakang Brosur

## 6) Mencantumkan penilaian



Gambar 4.9  
Penilaian Pada Bahan Ajar Brosur

### c. Membuat RPP

RPP dibuat sebagai panduan untuk menyusun bahan ajar yang akan dimuat dalam produk pengembangan. (dimuat pada lampiran 3)

### d. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 3 instrumen, yaitu instrumen validasi ahli materi, instrumen validasi ahli media/desain dan angket uji coba peserta didik.

#### 1) Instrumen Validasi Materi

Instrumen validasi materi ini diisi oleh ahli materi yang terdiri dari 14 indikator yang berkaitan dengan aspek materi dengan 5 alternatif skor penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Angka-angka tersebut memiliki



keterangan sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Instrumen validasi materi awalnya berjumlah 17 indikator, instrument yang valid berjumlah 14 indikator. Instrumen disesuaikan dengan karakteristik substansi materi pembelajaran dan kompetensi yang dikembangkan, aspek isi, kebahasaan dan penyajian. Referensi tentang Indikator instrumen dalam dilihat pada:

- a) Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima 2007
- b) Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, 2013.
- c) Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Tabel 4.4  
Indikator Instrumen Validasi Materi

No	Indikator
(1)	(2)
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti
2	Kesesuaian materi dengan indikator
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
4	Kesesuaian materi dengan penilaian
5	Materi brosur sesuai dengan tema
6	Materi dalam brosur relevan dengan materi yang harus siswa pelajari
7	Brosur sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa
8	Penyajian materi jelas dan mudah dipahami
9	Penggunaan bahasa mudah dipahami
10	Bahasa yang digunakan sesuai dengan PUEBI
11	Kalimat yang digunakan benar dan efektif
12	Kejelasan tulisan
13	Keterangan gambar memberikan informasi yang jelas
14	Kebenaran penggunaan istilah

## 2) Instrumen Validasi Media

Instrumen validasi media/desain ini diisi oleh ahli media/desain yang terdiri dari 16 indikator yang berkaitan dengan aspek media/desain dengan 5 alternatif skor penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Angka-angka tersebut memiliki keterangan sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Instrumen validasi materi awalnya berjumlah 18 indikator, instrument yang valid berjumlah 16 indikator. Instrumen disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar brosur, aspek penyajian dan aspek tampilan.

Tabel 4.5  
Indikator Instrumen Validasi Media

No	Indikator
(1)	(2)
1	Tampilan warna menarik
2	Penggunaan variasi huruf sesuai standar brosur
3	Spasi antar teks sesuai aturan penulisan
4	Kejelasan tulisan
5	Urutan penyajian sistematis
6	Desain brosur menarik
7	Ukuran brosur sesuai standar
8	Komponen brosur yang disajikan ada judul
9	Komponen brosur yang disajikan ada kompetensi dasar/materi
10	Komponen brosur yang disajikan ada informasi pendukung
11	Komponen brosur yang disajikan ada penilaian
12	Ketepatan gambar yang mendukung kejelasan materi
13	Penempatan gambar tepat
14	Gambar menarik

No	Indikator
(1)	(2)
15	Pewarnaan gambar tepat
16	Ukuran gambar proporsional

#### d. Angket Uji Coba Siswa

Angket uji coba peserta didik diisi oleh peserta didik yang terdiri dari 10 indikator yang berkaitan dengan respon peserta didik mengenai bahan ajar dengan 5 alternatif skor penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Angka-angka tersebut memiliki keterangan sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Instrumen validasi materi awalnya berjumlah 14 indikator, instrumen yang valid berjumlah 10 indikator. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui respon siswa.

Tabel. 4.6  
Indikator Angket Uji Coba Siswa

No	Indikator
(1)	(2)
1	Bahan ajar brosur memudahkan proses pembelajaran
2	Bahan ajar brosur membuat saya berkeinginan membaca
3	Bahan ajar brosur memusatkan perhatian saya terhadap materi berbusana muslim muslimah
4	Bahan ajar brosur membuat saya mudah memahami materi
5	Bahan ajar brosur meningkatkan minat belajar
6	Bahan ajar brosur menarik motivasi untuk mempelajari materi
7	Bahan ajar brosur bisa digunakan untuk diskusi
8	Bahan ajar brosur bisa digunakan untuk evaluasi pembelajaran
9	Kemenarikan bahan ajar brosur
10	Penggunaan bahasa mudah dipahami

### 3. Pengembangan (Development)

#### a. Menyelesaikan pembuatan bahan ajar

Pada tahapan sebelumnya sudah dibuat *storyboard* sebagai acuan dengan meletakkan komponen bahan ajar brosur. Pada tahapan ini akan dilakukan penyelesaian pembuatan bahan ajar dengan dilakukan beberapa perubahan dan perbaikan terhadap desain .



Gambar 4.10  
Desain Awal Brosur Bagian Depan



Gambar 4.11  
Desain Awal Brosur Bagian Belakang

Desain awal tersebut kemudian mengalami beberapa perubahan tampilan baik dari segi gambar, warna, tata letak, font dll, perubahan-perubahan tersebut diantaranya ialah:

- 1) Halaman 1, sebelum judul ditambahkan lambang IAIN Palangka Raya dan setelah gambar ditambahkan (dikemas oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya).
- 2) Posisi kompetensi dipindahkan pada halaman 2.
- 3) Tujuan pembelajaran ditambahkan setelah kompetensi dasar.
- 4) Gambar pada *cover* depan diganti menjadi gambar muslim-muslimah agar sesuai dengan judul brosur.



- 5) Materi yang disajikan dalam brosur tidak menggunakan bahasa lugas tetapi bahasa kesimpulan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disajikan pada bahan ajar.
- 6) Halaman 3, setelah materi disajikan gambar batasan aurat lelaki dan perempuan beserta keterangannya agar peserta didik dapat memahami batasan aurat dalam Islam.
- 7) Halaman 4, materi diganti menyesuaikan kompetensi dasar.
- 8) Hindari menggunakan huruf *Century Gothic*, *Comic Sans MS*, *Dk Betula*, *Futura Bk Bt*, *Futura Md Bt*, *Geometr212 Bkcn BT*, *Tw Cen MT*, *Tw Cen MT Condensed Extra Bold*.
- 9) Halaman 5, ditambahkan gambar pendukung tentang hijab serta pelengkapannya.
- 10) Halaman 5 dan 6, ditambahkan materi ketentuan hijab dan keutamaan berpakaian yang sesuai dengan kompetensi dasar.
- 11) Penomoran halaman diberikan variasi.

Bahan ajar brosur yang telah dilakukan beberapa perbaikan kemudian akan dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media/desain. Hasil dari perbaikan yang telah dilakukan dalam dilihat pada gambar 4.12 dan gambar 4.13.





Gambar 4.12  
Desain Brosur Setelah Perbaikan Bagian Depan



Gambar 4.13  
Desain Brosur Setelah Perbaikan Bagian Belakang

## **b. Penulisan Bahan Ajar Brosur**

Penulisan bahan ajar ini menggunakan dua program aplikasi komputer yaitu *Microsoft Publisher 2010* dan *Corel Draw X5*. Hasil dari penulisan bahan ajar ini kemudian dicetak dalam bentuk brosur dan akan dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media/desain. Penulisan bahan ajar brosur ini memerhatikan beberapa unsur yang akan dipaparkan sebagai berikut:

### **1) Garis**

Ada beberapa garis yang digunakan dalam pembuatan brosur diantaranya ialah:

- a) Halaman 1, garis horisontal digunakan sebagai garis pembatas setelah *cover* brosur dan identitas penulis. Tujuannya adalah untuk memisahkan posisi antara elemen grafis lainnya didalam satu halaman.
- b) Halaman 4, digunakan garis vertikal untuk memberikan petunjuk tentang batasan aurat agar dapat dipahami dengan jelas.
- c) Halaman 5, digunakan garis diagonal dan horisontal sebagai petunjuk tentang ketentuan berpakaian sesuai syari'at agar dapat dipahami dengan jelas.

### **2) Teks**

Brosur menggunakan teks singkat tetapi jelas dalam penulisan judul untuk membantu pembaca dalam memahami isi brosur yang dapat dilihat dari judul yang digunakan.

### 3) Huruf

#### a) Jenis Huruf

Brosur menggunakan jenis huruf *san serif* yaitu huruf *Arial* untuk tulisan berbahasa Indonesia dan huruf *Traditional Arabic* untuk tulisan berbahasa Arab. Jenis huruf yang digunakan tidak lebih dari dua huruf agar pesan dapat tersampaikan dengan baik dan tidak membingungkan pembaca.

#### b) Ukuran Huruf

Ukuran huruf untuk penulisan judul menggunakan 18 *point*, ukuran sub judul 12 *point* dan ukuran teks atau uraian 11 *point*.

#### c) Variasi Huruf

Variasi huruf yang digunakan ialah pemberian warna dengan satu warna yang konsisten untuk membedakan dengan materi dan penebalan huruf pada judul serta sub judul. Selain itu, variasi yang digunakan ialah huruf miring pada terjemah bahasa Arab dan sumber referensi.

### 4) Warna

Warna yang digunakan dalam bahan ajar brosur untuk *background* dasar menggunakan warna biru muda dan putih, untuk warna latar belakang teks menggunakan warna terang seperti ungu muda, kuning, hijau muda, merah muda dan abu-abu. Teks menggunakan warna gelap seperti hitam dan biru tua. Hal ini konsisten dilakukan agar antara latar belakang dan teks memiliki keterpaduan.

## 5) Gambar

Jenis gambar yang digunakan dalam bahan ajar brosur adalah foto. Hal ini selaras dengan pendapat Rodhatul Jennah (2009, 63) yang menyatakan bahwa foto adalah gambar yang mengambil objeknya secara langsung dengan menggunakan kamera foto. Foto bersifat realistis dan akurat. Gambar yang tertera dalam sebuah foto merupakan rekaman dari sebuah objek yang sederhana. Oleh karena itu, foto dapat memberikan informasi yang akurat dan meyakinkan.

Hal ini sesuai dengan karakter peserta didik yang tergolong usia remaja sudah mampu berpikir realistis, foto akan menjadi lebih efektif untuk menyalurkan pesan karena bersifat lebih akurat dan realistis.

## 6) Tata Letak

Tata letak mesti memperhatikan kemampuan visual pembaca agar dapat menimbulkan kenyamanan, misalnya penyajian teks dan gambar dalam dua kolom atau lebih. Brosur menggunakan beberapa kolom untuk memberikan kemudahan kepada pembaca memahami.

## 7) Kertas (*Paper*)

Bahan ajar brosur dicetak dengan menggunakan kertas *art paper* 120 dengan ukuran kertas A4 *landscape* (21 cm x 29.7 cm) atau (11.693 x 8.268 inci). Brosur dicetak 1 lembar bolak balik, bagian depan terdapat 3 halaman dan bagian belakang 3 halaman. Format brosur yang digunakan ialah enam halaman lipat akordian.



#### 8) Spasi Teks (*Spacing the Text*)

Spasi merupakan bagian terpenting untuk mendapatkan tingkat keterbacaan yang jelas. Cara penyusunan teks harus dilakukan dengan cara yang proporsional sehingga teks bisa terbaca dengan baik.

Spasi dalam bahan ajar brosur ini menggunakan 1 dan 1,5 spasi. Penggunaan 1 spasi untuk keterangan gambar, referensi, dan ayat Alquran, sedangkan penggunaan 1,5 spasi untuk spasi untuk teks dan uraian.

#### 4. Implementasi (Implementation)

Tahap ini merupakan langkah untuk menguji cobakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Bahan ajar ini diuji cobakan kepada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 1 Seruyan. Uji coba yang dilakukan terbagi menjadi tiga yaitu uji coba individu, uji coba kelompok sedang dan uji coba kelompok besar.

##### a. Uji coba perorangan

Uji coba perorangan ini dilakukan dengan 2 peserta didik, 1 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 11 April 2018. Hasil uji coba perorangan ini akan dijadikan sebagai bahan revisi selanjutnya.

Tabel 4.7  
Nama Peserta Didik Uji Coba Perorangan

No	Nama Peserta Didik	NIS	Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Mochamad Nur Firdaus	1682	L
2	Endang Maero Wati	1671	P

**b. Uji coba kelompok sedang**

Uji coba kelompok sedang ini dilakukan dengan 10 peserta didik, 5 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018. Hasil uji coba kelompok sedang ini akan dijadikan sebagai bahan revisi selanjutnya.

Tabel 4.8  
Nama Peserta Didik Uji Coba Kelompok Sedang

No	Nama Peserta Didik	NIS	Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Danil	1669	L
2	Muhammad Muslim	1680	L
3	Muhammad Wahyuda	1684	L
4	M. Safta Rusli Adi	1683	L
5	Yusril Mahendra	1700	L
6	Tiara Rizki Persilia	1698	P
7	Gita Permata Sari	1674	P
8	Rafika Novianty	1692	P
9	Amelia Syawalia	1667	P
10	Juhey Riyah	1678	P

**c. Uji coba kelompok besar**

Uji coba kelompok besar ini dilakukan dengan 20 peserta didik 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018. Hasil uji coba kelompok ini merupakan hasil akhir dari uji coba peserta didik dan tidak perlu lagi dilakukan revisi karena pada uji coba sebelumnya sudah dilakukan revisi.



Tabel 4.9  
Nama Peserta Didik Uji Coba Kelompok Besar

No	Nama Peserta Didik	NIS	Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Hairianto	1675	L
2	Jhoneris Harruna Agistha	1677	L
3	Ahmad Fazar	1665	L
4	Fakhri Fauzi	1673	L
5	Said Fitra Firdaus	1685	L
6	Fadhl Gibran	1672	L
7	M. Randi Alfiansyah	1681	L
8	Ongky Hendra Prasetyo	1687	L
9	Rafi	1691	L
10	Rangga Rikgianto	1693	L
11	Putri Ayu Pangestuti	1777	P
12	Popy Yola Ananda	1688	P
13	Khafifah Azizah	1679	P
14	Triana Maulida Audiani	1699	P
15	Amelia Wardani	1668	P
16	Amelda	1666	P
17	Sulis Setyowati	1697	P
18	Rabiatul Adawiyah	1690	P
19	Husnul Ni'mah	1676	P
20	Prasiska Sisilia Wulandari	1689	P

## 5. Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi ini merupakan tahap penilaian terhadap pengembangan bahan ajar yang dikembangkan. Penilaian meliputi validasi ahli materi dan validasi ahli media/desain.

### a. Deskripsi Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh ibu Mursyidah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Validasi yang pertama

dilaksanakan pada tanggal 26 maret 2018. Ada beberapa catatan perbaikan yang diberikan oleh ahli materi diantaranya ialah:

a. Materi berbusana muslim dan muslimah terdapat 4 kompetensi dasar.

Untuk bahan ajar brosur kompetensi dasar yang digunakan sebaiknya dibagi menjadi dua untuk satu kali pertemuan, karena jika 4 kompetensi dasar dimasukan dalam bahan ajar brosur tidak akan cukup mengingat brosur yang dikembangkan terdiri dari 6 halaman. Oleh karena itu, sebaiknya digunakan 2 kompetensi dasar untuk brosur.



Gambar 4.14  
Sebelum Kompetensi Dasar dikurangi



Gambar 4.15  
Setelah Kompetensi Dasar dikurangi

b. Tambahkan indikator setelah kompetensi dasar.



Gambar 4.16  
Sebelum Indikator ditambahkan





Gambar 4.17  
Setelah Indikator ditambahkan

c. Materi yang disajikan harus relevan dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan indikator.



Gambar 4.18  
Sebelum Materi Relevan dengan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bagian Depan.



Gambar 4.19  
Sebelum Materi Relevan dengan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bagian Belakang.



Gambar 4.20  
Setelah Materi Relevan dengan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bagian Depan.





Gambar 4.21  
Setelah Materi Relevan dengan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bagian Belakang.

d. Penilaian harus relevansi dengan indikator.



Gambar 4.22  
Sebelum Penilaian Relevansi dengan Indikator





Gambar 4.23  
Setelah Penilaian Relevansi dengan Indikator

Peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli materi, setelah selesai melakukan revisi terhadap materi kemudian brosur diserahkan kembali kepada ahli materi untuk melakukan validasi. Validasi tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018 dan validasi tahap kedua ini tidak terdapat saran perbaikan sehingga untuk materi tidak dilakukan revisi lagi.

#### b. Deskripsi Validasi Ahli Media/desain

Validasi ahli media/desain dilakukan oleh bapak Abdul Azis, M.Pd. Validasi yang pertama dilaksanakan pada tanggal 3 April 2018. Ada beberapa catatan perbaikan yang diberikan oleh ahli media/desain diantaranya ialah:

1) Kop IAIN diperkecil



Gambar 4.24  
Sebelum Kop IAIN diperkecil



Gambar 4.25  
Setelah Kop IAIN diperkecil



2) Tulisan judul diperkecil

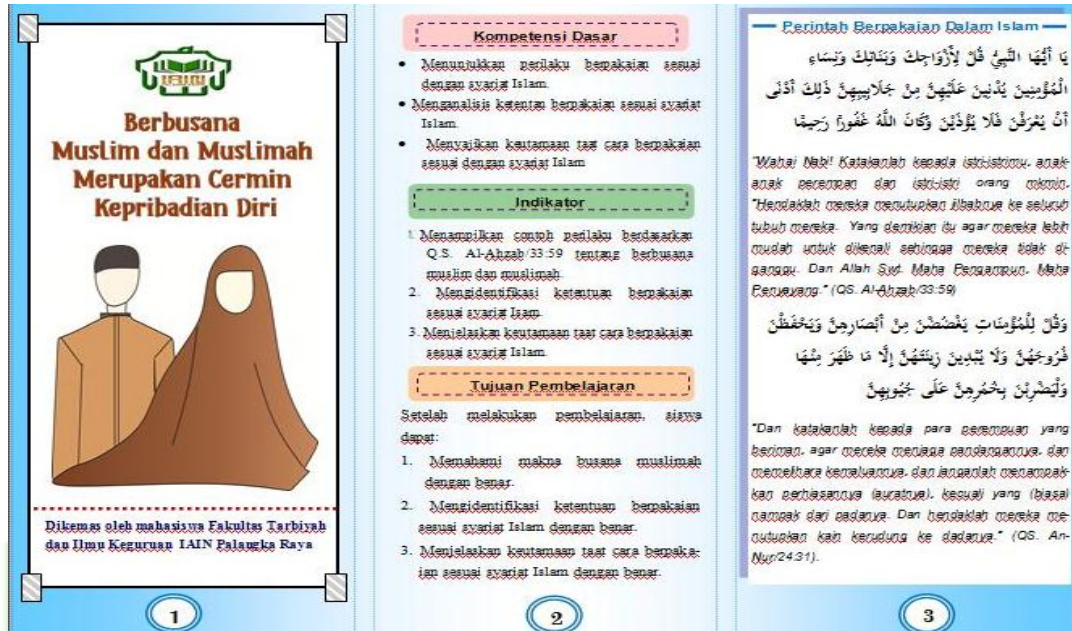


Gambar 4.26  
Sebelum Judul diperkecil



Gambar 4.27  
Setelah Judul diperkecil

3) Jenis font diselaraskan menggunakan font arial dengan ukuran 11 untuk materi, 12 judul.



Gambar 4.28  
Sebelum Jenis Font Selaras



Gambar 4.29  
Setelah Jenis font Selaras



4) Kata-kata dikemas oleh diganti menjadi dikembangkan (nama pengembang) dan ditambahkan prodi.



Gambar 4.30

Sebelum Kata dikemas Oleh diganti Menjadi dikembangkan (Nama Pengembang) dan ditambahkan Prodi dan Jurusan.

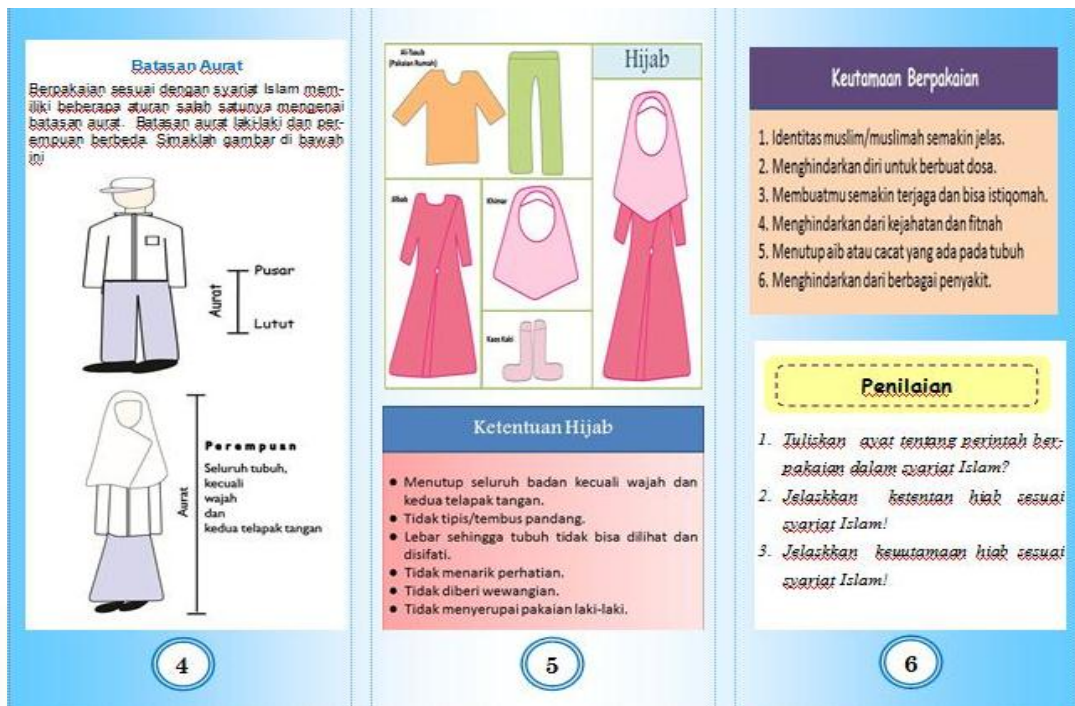


Gambar 4.31

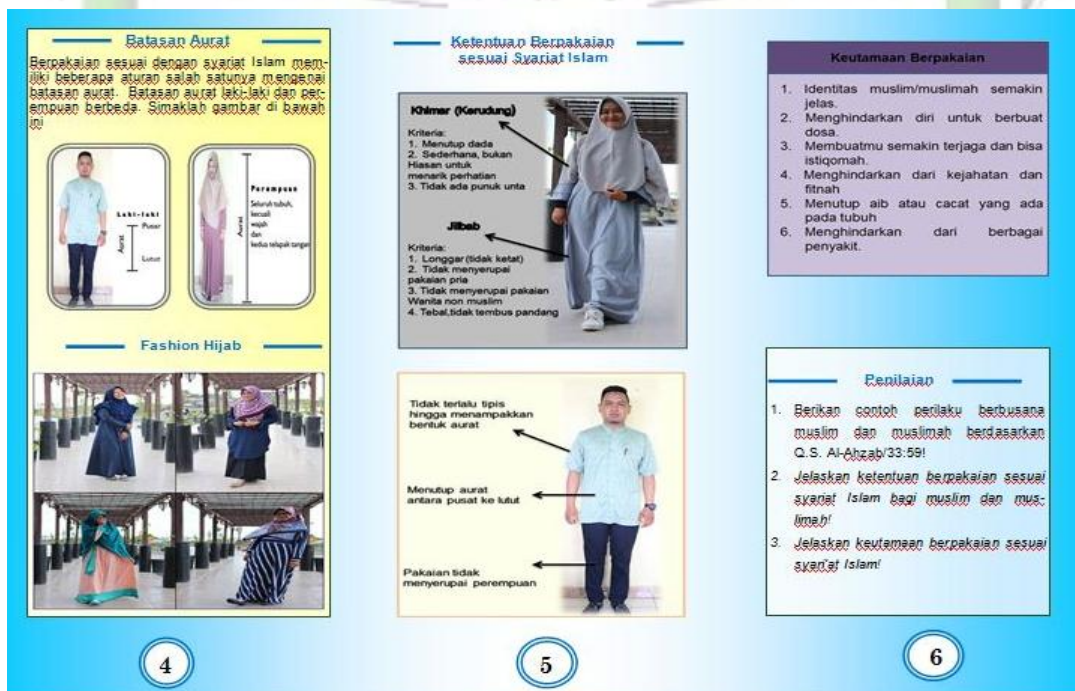
Setelah Kata dikemas Oleh Diganti Menjadi dikembangkan (Nama Pengembang) dan ditambahkan Prodi dan Jurusan.



5) Gambar ilustrasi diganti foto.



Gambar 4.32  
Sebelum Gambar Ilustrasi diganti Foto



Gambar 4.33  
Setelah Gambar Ilustrasi diganti Foto

## 6) Penomoran Halaman diperkecil



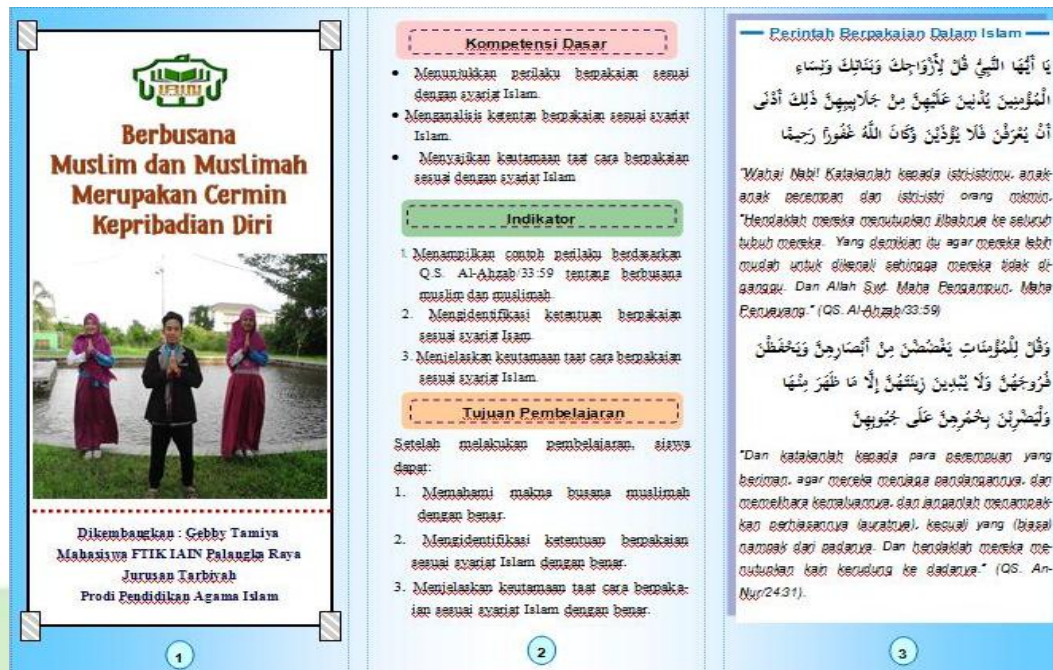
Gambar 4.34  
Sebelum Halaman diperkecil



Gambar 4.35  
Setelah Halaman diperkecil



7) Warna diganti menjadi lebih menarik



Gambar 4.36  
Sebelum Warna diganti

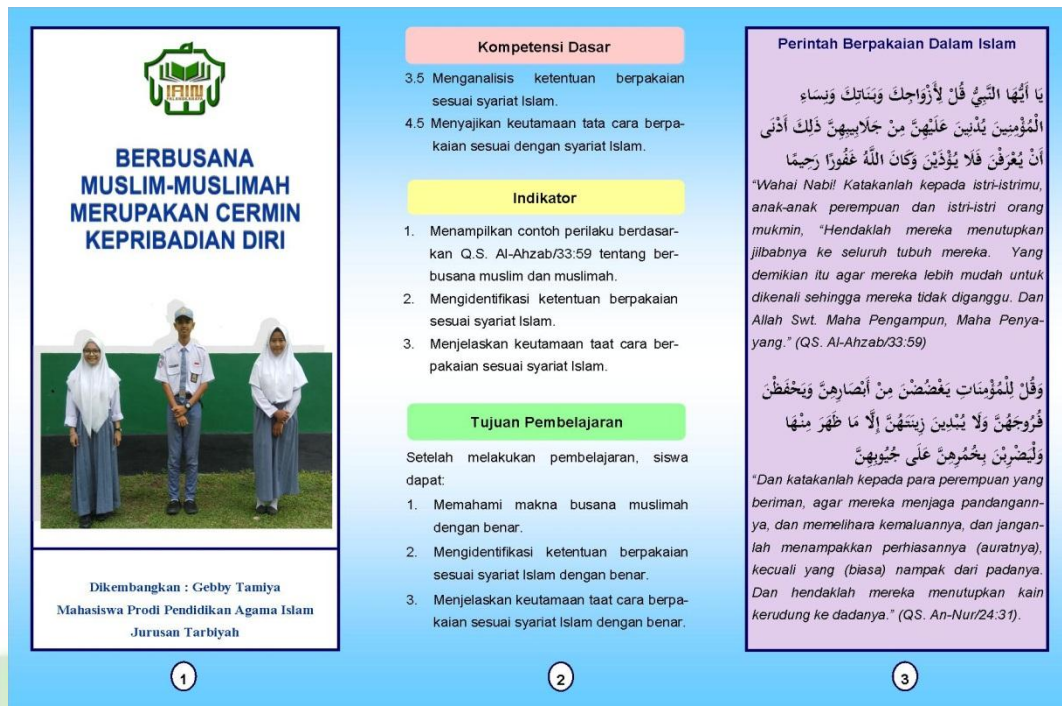


Gambar 4.37  
Setelah Warna diganti

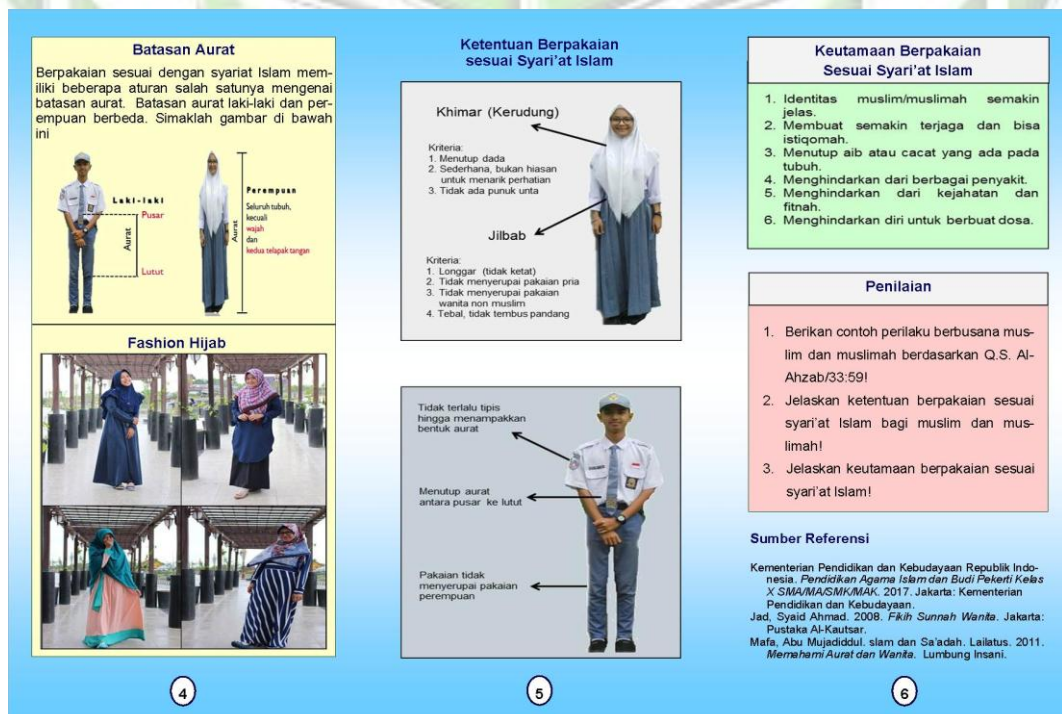
Peneliti sudah melakukan revisi sesuai saran dari ahli media/desain, selanjutnya peneliti akan melakukan revisi lagi berdasarkan arahan ahli media/desain pada revisi kedua yang dilaksanakan pada 9 april 2018 dan dilihat dari hasil uji coba kelompok sedang. Hasil revisi ini akan mendapatkan hasil akhir dari bahan ajar brosur. Adapun beberapa perbaikan yang peneliti lakukan ialah:

- 1) Mengganti foto pada *cover* depan foto siswa SMK, alasan peneliti mengganti dengan foto siswa adalah agar bahan ajar ini lebih mencerminkan jenjang pendidikan yang menjadi tujuan penyampaian bahan ajar brosur yang peneliti kembangkan.
- 2) Mengganti foto pakaian muslim dan muslimah pada “Batasan aurat dan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam” dengan foto pakaian sekolah agar dapat menampilkan pakaian sekolah yang seharusnya dikenakan sebagai seorang muslim dan muslimah.
- 3) Mengganti warna pada kolom yang terdapat gradiasi warna menjadi satu warna saja karena dalam prinsip memilih kombinasi warna teks dan latar belakang yaitu latar belakang harus sederhana dan memiliki satu warna, selain itu jika warna latar belakang terang maka warna teks gelap.
- 4) Mengganti warna *background* agar lebih menarik dan kontras dengan warna lainnya.
- 5) Pada materi keutamaan berpakaian, urutan disesuaikan dari yang ringan ke pembahasan yang berat.





Gambar 4.38  
Hasil Akhir Brosur Bagian Depan



Gambar 4.39  
Hasil Akhir Brosur Bagian Belakang



## B. Hasil Kelayakan Bahan Ajar Brosur

### 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh ibu Mursyidah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Validasi yang pertama dilaksanakan pada tanggal 26 maret 2018. Adapun data hasil validasi ahli materi akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10  
Validasi Ahli Materi Tahap Pertama

No	Indikator	Jumlah Skor	Rerata	Persen	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti	3	0.6	60	KB
2	Kesesuaian materi dengan indikator	3	0.6	60	KB
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3	0.6	60	KB
4	Kesesuaian materi dengan penilaian	3	0.6	60	KB
5	Materi brosur sesuai dengan tema	4	0.8	80	B
6	Materi dalam brosur relevan dengan materi yang harus siswa pelajari	3	0.6	60	KB
7	Brosur sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	4	0.8	80	B
8	Penyajian materi jelas dan mudah dipahami	4	0.8	80	B
9	Penggunaan bahasa mudah dipahami	4	0.8	80	B
10	Bahasa yang digunakan sesuai dengan PUEBI	4	0.8	80	B

No	Indikator	Jumlah Skor	Rerata	Persen	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Kalimat yang digunakan benar dan efektif	4	0.8	80	B
12	Kejelasan tulisan	3	0.6	60	KB
13	Keterangan gambar memberikan informasi yang jelas	3	0.6	60	KB
14	Kebenaran penggunaan istilah	4	0.8	80	KB
Jumlah		49	9.8	980	
Rerata		3.5	0.7	70	B

Berdasarkan validasi ahli materi diatas, nilai yang diperoleh ialah 70% dengan rerata 3,5 dan interval skor 61 – 80% dengan kategori “Baik”.

Sesuai dengan saran dari ahli materi maka bahan ajar brosur akan dilakukan revisi, mengingat ada beberapa catatan perbaikan yang diperoleh dari hasil validasi materi. Validasi tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018. Adapun hasil validasi materi setelah dilakukan revisi diantaranya ialah:

Tabel 4.11  
Validasi Ahli Materi Tahap Kedua

No	Indikator	Jumlah Skor	Rerata	Persen	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti	5	1	100	SB
2	Kesesuaian materi dengan indikator	5	1	100	SB

3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5	1	100	SB
4	Kesesuaian materi dengan penilaian	5	1	100	SB
5	Materi brosur sesuai dengan tema	5	1	100	SB
6	Materi dalam brosur relevan dengan materi yang harus siswa pelajari	4	0.8	80	B
7	Brosur sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	4	0.8	80	B
8	Penyajian materi jelas dan mudah dipahami	4	0.8	80	B
9	Penggunaan bahasa mudah dipahami	4	0.8	80	B
10	Bahasa yang digunakan sesuai dengan PUEBI	4	0.8	80	B
11	Kalimat yang digunakan benar dan efektif	5	1	100	SB
12	Kejelasan tulisan	5	1	100	SB
13	Keterangan gambar memberikan informasi yang jelas	5	1	100	SB
14	Kebenaran penggunaan istilah	4	0.8	80	B
Jumlah		64	12.8	1280	
Rerata		4.5714	0.9143	91.429	SB

Berdasarkan penilaian pada validasi ahli materi diatas, nilai yang diperoleh ialah 91,42% dengan rerata 3,5 dan interval skor 81 – 100% dengan kategori “Sangat Baik”.

Materi dapat digunakan dalam bahan ajar brosur tanpa perlu dilakukan revisi karena tidak ada saran perbaikan dari ahli materi.

## 2. Hasil Validasi Ahli Media/desain

Validasi ahli media/desain dilakukan oleh bapak Abdul Azis, M.Pd.

Validasi dilaksanakan pada tanggal 3 April 2018. Adapun hasil validasi ahli media/desain akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12  
Validasi Ahli Media Tahap Pertama

No	Indikator	Jumlah Skor	Rerata	Persen	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tampilan warna menarik	3	0.6	60	KB
2	Penggunaan variasi huruf sesuai standar brosur	3	0.6	60	KB
3	Spasi antar teks sesuai aturan penulisan	3	0.6	60	KB
4	Kejelasan tulisan	3	0.6	60	KB
5	Urutan penyajian sistematis	3	0.6	60	KB
6	Desain brosur menarik	3	0.6	60	KB
7	Ukuran brosur sesuai standar	3	0.6	60	KB
8	Komponen brosur yang disajikan ada judul	4	0.8	80	SB
9	Komponen brosur yang disajikan ada kompetensi dasar/materi	4	0.8	80	SB
10	Komponen brosur yang disajikan ada informasi pendukung	4	0.8	80	SB
11	Komponen brosur yang disajikan ada penilaian	4	0.8	80	SB
12	Ketepatan gambar yang mendukung kejelasan materi	3	0.6	60	KB
13	Penempatan gambar tepat	3	0.6	60	KB
14	Gambar menarik	3	0.6	60	KB
15	Pewarnaan gambar tepat	3	0.6	60	KB

No	Indikator	Jumlah Skor	Rerata	Persen	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
16	Ukuran gambar proporsional	3	0.6	60	KB
Jumlah		52	10.4	1040	
Rerata		3.25	0.65	65	B

Berdasarkan penilaian validasi ahli media/desain tahap pertama diatas, nilai yang diperoleh ialah 65% dengan rerata 3,5 dan interval skor 61 – 80% dengan kategori “Baik”.

Sesuai dengan saran dari ahli media maka bahan ajar brosur akan dilakukan revisi, mengingat ada beberapa catatan perbaikan yang diperoleh dari hasil validasi media tahap pertama. Validasi tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 9 April 2018. Adapun hasil validasi media/desain setelah dilakukan revisi diantaranya ialah:

Tabel 4.13  
Validasi Ahli Media Tahap Kedua

No	Indikator	Jumlah Skor	Rerata	Persen	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tampilan warna menarik	4	0.8	80	B
2	Penggunaan variasi huruf sesuai standar brosur	4	0.8	80	B
3	Spasi antar teks sesuai aturan penulisan	4	0.8	80	B
4	Kejelasan tulisan	5	1	100	SB
5	Urutan penyajian sistematis	4	0.8	80	B
6	Desain brosur menarik	4	0.8	80	B
7	Ukuran brosur sesuai	4	0.8	80	B



No	Indikator	Jumlah Skor	Rerata	Persen	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	standar				
8	Komponen brosur yang disajikan ada judul	4	0.8	80	B
9	Komponen brosur yang disajikan ada kompetensi dasar/materi	4	0.8	80	B
10	Komponen brosur yang disajikan ada informasi pendukung	4	0.8	80	B
11	Komponen brosur yang disajikan ada penilaian	4	0.8	80	B
12	Ketepatan gambar yang mendukung kejelasan materi	4	0.8	80	B
13	Penempatan gambar tepat	4	0.8	80	B
14	Gambar menarik	4	0.8	80	B
15	Pewarnaan gambar tepat	4	0.8	80	B
16	Ukuran gambar proporsional	4	0.8	80	B
Jumlah		65	13	1300	
Rerata		4.0625	0.8125	81.25	SB

Berdasarkan penilaian pada uji validasi media tahap kedua, nilai yang diperoleh ialah 81,25% dengan rerata 3,5 dan interval skor 81 – 100% dengan kategori “Sangat Baik”.

Sesuai dengan saran dari ahli media/desain maka bahan ajar brosur akan dilakukan revisi, mengingat ada beberapa catatan perbaikan yang diperoleh dari hasil validasi media/desain. Bahan ajar dapat digunakan dengan revisi kecil. Validasi tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 April 2018. Adapun hasil validasi media/desain setelah dilakukan revisi diantaranya ialah:

Tabel 4.14  
Validasi Ahli Media Tahap Ketiga

No	Indikator	Jumlah Skor	Rerata	Persen	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tampilan warna menarik	4	0.8	80	B
2	Penggunaan variasi huruf sesuai standar brosur	4	0.8	80	B
3	Spasi antar teks sesuai aturan penulisan	4	0.8	80	B
4	Kejelasan tulisan	5	1	100	SB
5	Urutan penyajian sistematis	4	0.8	80	B
6	Desain brosur menarik	4	0.8	80	B
7	Ukuran brosur sesuai standar	4	0.8	80	B
8	Komponen brosur yang disajikan ada judul	5	1	100	SB
9	Komponen brosur yang disajikan ada kompetensi dasar/materi	4	0.8	80	B
10	Komponen brosur yang disajikan ada informasi pendukung	4	0.8	80	B
11	Komponen brosur yang disajikan ada penilaian	4	0.8	80	B
12	Ketepatan gambar yang mendukung kejelasan materi	4	0.8	80	B
13	Penempatan gambar tepat	4	0.8	80	B
14	Gambar menarik	4	0.8	80	B
15	Pewarnaan gambar tepat	4	0.8	80	B
16	Ukuran gambar proporsional	4	0.8	80	B
Jumlah		66	13.2	1320	
Rerata		4.125	0.825	82.5	SB

Berdasarkan penilaian pada validasi ahli media/desain ketiga diatas, nilai yang diperoleh ialah 82,5% dengan rerata 3,5 dan interval skor 81 – 100% dengan kategori “Sangat Baik”.

Bahan ajar brosur dapat digunakan tanpa perlu dilakukan revisi karena tidak ada saran perbaikan dari ahli media/desain.

### 3. Hasil Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan ini dilakukan dengan 2 peserta didik, 1 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 11 April 2018. Hasil uji coba perorangan ini akan dijadikan sebagai bahan revisi selanjutnya. Adapun data hasil uji coba individu akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15  
Hasil Uji Coba Perorangan

No	Indikator	Jumlah Skor	Rerata	Persen	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bahan ajar brosur memudahkan proses pembelajaran	7	1.4	70	B
2	Bahan ajar brosur membuat saya berkeinginan membaca	8	1.6	80	B
3	Bahan ajar brosur memusatkan perhatian saya terhadap materi berbusana muslim muslimah	8	1.6	80	B
4	Bahan ajar brosur membuat saya mudah memahami materi	7	1.4	70	B
5	Bahan ajar brosur meningkatkan minat belajar	6	1.2	60	KB
6	Bahan ajar brosur menarik motivasi untuk mempelajari materi	7	1.4	70	B

7	Bahan ajar brosur bisa digunakan untuk diskusi	6	1.2	60	KB
8	Bahan ajar brosur bisa digunakan untuk evaluasi pembelajaran	8	1.6	80	B
9	Kemenarikan bahan ajar brosur	8	1.6	80	B
10	Penggunaan bahasa mudah dipahami	8	1.6	80	B
Jumlah		73	14.6	730	
Rerata		3.65	0.73	73	B

Berdasarkan penilaian pada uji coba perorangan diatas, nilai yang diperoleh ialah 73% dengan rerata 3,5 dan interval skor 61 – 80% dengan kategori “Baik”.

Nilai yang diperoleh pada uji coba perorangan berada pada kategori baik, maka peneliti akan melanjutkan pada uji coba berikutnya yaitu uji coba kelompok sedang tanpa melakukan revisi pada bahan ajar brosur.

#### **4. Hasil Uji Coba Kelompok Sedang**

Uji coba kelompok sedang ini dilakukan dengan 10 peserta didik, 5 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018. Hasil uji kelompok sedang ini akan dijadikan sebagai bahan revisi selanjutnya. Adapun data hasil uji coba kelompok sedang akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16  
Hasil Uji Coba Kelompok Sedang

No	Indikator	Jumlah Skor	Rerata	Persen	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bahan ajar brosur memudahkan proses pembelajaran	34	6.8	68	B
2	Bahan ajar brosur membuat saya berkeinginan membaca	37	7.4	74	B
3	Bahan ajar brosur memusatkan perhatian saya terhadap materi berbusana muslim muslimah	31	6.2	62	B
4	Bahan ajar brosur membuat saya mudah memahami materi	32	6.4	64	B
5	Bahan ajar brosur meningkatkan minat belajar	32	6.4	64	B
6	Bahan ajar brosur menarik motivasi untuk mempelajari materi	33	6.6	66	B
7	Bahan ajar brosur bisa digunakan untuk diskusi	30	6	60	B
8	Bahan ajar brosur bisa digunakan untuk evaluasi pembelajaran	34	6.8	68	B
9	Kemenarikan bahan ajar brosur	28	5.6	56	KB
10	Penggunaan bahasa mudah dipahami	37	7.4	74	B
Jumlah		328	65.6	656	
Rerata		3.28	0.656	6.56	B

Berdasarkan penilaian pada uji coba kelompok sedang diatas, nilai yang diperoleh ialah 66% dengan rerata 3,5 dan interval skor. 61 – 80% dengan kategori “Baik”.



Bahan ajar akan dilakukan revisi mengingat bahwa hasil uji coba kelompok sedang lebih rendah dari pada uji coba sebelumnya yaitu uji coba individu. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator nomor 9 yaitu “Kemenarikan bahan ajar brosur” memiliki skor paling rendah yaitu 28. Peneliti akan melakukan revisi terhadap tampilan bahan ajar agar lebih menarik baik itu dari segi warna, gambar, tata letak, dll.

## 5. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar ini dilakukan dengan 20 peserta didik, 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018. Hasil uji coba kelompok ini merupakan hasil akhir dari uji coba siswa dan tidak perlu lagi dilakukan revisi karena pada uji coba sebelumnya sudah dilakukan revisi. Adapun data hasil uji coba kelompok besar akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17  
Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No	Indikator	Jumlah Skor	Rerata	Persen	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bahan ajar brosur memudahkan proses pembelajaran	82	16.4	82	SB
2	Bahan ajar brosur membuat saya berkeinginan membaca	85	17	85	SB
3	Bahan ajar brosur memusatkan perhatian saya terhadap materi berbusana muslim muslimah	90	18	90	SB
4	Bahan ajar brosur membuat saya mudah memahami materi	84	16.8	84	SB

No	Indikator	Jumlah Skor	Rerata	Persen	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Bahan ajar brosur meningkatkan minat belajar	85	17	85	SB
6	Bahan ajar brosur menarik motivasi untuk mempelajari materi	85	17	85	SB
7	Bahan ajar brosur bisa digunakan untuk diskusi	84	16.8	84	SB
8	Bahan ajar brosur bisa digunakan untuk evaluasi pembelajaran	83	16.6	83	SB
9	Kemenarikan bahan ajar brosur	88	17.6	88	SB
10	Penggunaan bahasa mudah dipahami	93	18.6	93	SB
Jumlah		859	171.8	859	
Rata-rata		4.295	0.859	85.9	SB

Berdasarkan penilaian pada uji coba kelompok besar diatas, nilai yang diperoleh ialah 86% dengan rerata 4.295 dan interval skor 81–100% dengan kategori “Sangat Baik”. Uji coba kelompok besar merupakan uji coba yang terakhir dan setelah ini tidak ada lagi uji coba maupun revisi.

Persentase antara uji coba perorangan dan uji coba kelompok sedang mengalami penurunan dikarenakan ketidaktepatan peneliti dalam menentukan subjek coba. Subjek coba seharusnya disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan disamaratakan antara uji coba perorangan, kelompok sedang dan kelompok besar, sehingga akan didapatkan hasil yang maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar brosur materi berbusana muslim muslimah mata pelajaran PAI kelas X di SMK maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar brosur dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu: a) Annalisis meliputi analisis karakteristik siswa, analisis materi dan analisis kebutuhan b) Desain meliputi menentukan struktur bahan ajar, membuat *storyboard*, membuat RPP dan menyusun instrumen penelitian; c) Pengembangan meliputi menyelesaikan pembuatan bahan ajar dan pencetakan brosur; d) Implementasi meliputi uji coba individu, kelompok sedang dan kelompok besar; serta e) Evaluasi meliputi validasi ahli materi dan validasi ahli media/desain.
2. Kelayakan bahan ajar brosur menurut: a) Validasi ahli materi menyebutkan bahwa persentase akhir yang diperoleh 91,4% dengan kriteria sangat baik; b) Validasi ahli media/desain menyebutkan bahwa persentase akhir yang diperoleh 82,5% dengan kriteria sangat baik; c) Uji coba individu diperoleh 73% dengan kriteria baik; d) Uji coba kelompok sedang diperoleh 66% dengan kriteria baik; dan e) Uji coba kelompok besar menyebutkan bahwa persentase akhir yang diperoleh 86% dengan kriteria baik. Bahan ajar brosur dinyatakan layak digunakan dengan persentase 86% yang memiliki kriteria sangat baik.

## **B. Saran-saran**

Saran-saran yang diberikan berkenaan dengan pengembangan bahan ajar ini terbagi dalam beberapa bagian, yaitu saran pemanfaatan, saran diseminasi dan saran pengembangan produk lebih lanjut. Adapun paparannya adalah sebagai berikut:

### **1. Saran Pemanfaatan**

Penulis menyarankan agar bahan ajar brosur mata pelajaran berbusana muslim-muslimah yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar oleh peserta didik dan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran PAI.

### **2. Saran Diseminasi**

Guru PAI harus melakukan pengembangan terhadap bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

### **3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Penulis menyarankan agar bahan ajar brosur yang sudah dikembangkan bisa dikembangkan lebih lanjut dengan pokok bahasan yang lain baik dengan model desain pengembangan sama maupun berbeda. Selain itu, juga data dilakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar brosur pada mata pelajaran PAI materi berbusana muslim muslimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif Khoiru. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasamah dan Setyaningrum, Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi (Panduan dalam Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Iskandar, Arief B. 2013. *Jilbab Syar'i: Melurukan Beberapa Kesalahan Berbusana Muslimah*. Jakarta: Khilafah Pers.
- Jad, Syaikh Ahmad. 2008. *Fikih Sunnah Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Palangka Raya: Antasari Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



- Khotimah, Nurul. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Cetak Leaflet Materi Khotbah, Tabligh dan Dakwah Kelas XI Jenjang SMA*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. (Skripsi: tidak diterbitkan)
- Kurniawan, Andi. 2014. *Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP Kelas VII Dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. (Skripsi: tidak diterbitkan).
- Kusmiati, Artini dkk. 1999. *Teori Dasar Disain Komunikasi Visual*. Jakarta: Karya Unipress.
- Mafa, Abu Mujadiddul Islam dan Sa'adah, Lailatus. 2011. *Memahami Aurat dan Wanita, Lumbung Insani*.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maysarah. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Komik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Kelas V Pada Madrasah Ibtidayah*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. (Skripsi: tidak diterbitkan)
- N, Syamsu Yusuf L dan Sugandhi, Nani. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- , 2011. *Pengembangan Sumber Belajar*. FTIK UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putra, Nusa. 2011. *Research & Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, Leny. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudu dan Tayamum Kelas VII di MTsN 2 Palangka Raya*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. (Skripsi: tidak diterbitkan)

- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- , 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Salim, Moh. Haitami dan Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya edisi pertama*. Jakarta: Kencana.
- , 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya edisi keempat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudarma, Komang, dkk. 2015. *Desain Pesan Kajian Analitis Desain Visual Teks dan Image*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Toharudin, Uus, dkk. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Widyoko, Eko Putra. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

[Http://sitichotijah.gurusiana.id/article/memanfaatkan-brosur-sebagai-media-pembelajaran-1253428](http://sitichotijah.gurusiana.id/article/memanfaatkan-brosur-sebagai-media-pembelajaran-1253428), diakses 11 maret 2018.

(<http://digilib.unila.ac.id/1485/8/BAB%20II.pdf> diakses 15 maret 2018.